PERAN KOMITE MADRASAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 KABUPATEN KEDIRI

SKRIPSI

Oleh :

M. Mirza Azizin Nauval

NIM. 18170063

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

April, 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

PERAN KOMITE MADRASAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 KABUPATEN KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

M. Mirza Azizin Nauval

NIM. 18170063

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

April, 2022

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN KOMITE MADRASAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 KABUPATEN KEDIRI

Oleh:
M. Mirza Azizin Nauval
NIM. 18170063

Telah diperiksa dan disetujui untuk melaksanakan sidang skripsi

Dosen Pembimbing,

Dr. Muhammad Walid, MA
197308232000031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd
197811192006041001

HALAMAN PENGESAHAN

Peran Komite Madrasah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri

SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun Oleh

M Mirza Azizin Nauval (18170063)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 April 2022

dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua Sidang Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd NIP. 19851015 201903 2 012	:
2. Sekretaris Sidang Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200002 1 002	:
3. Dosen Pembimbing Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200002 1 002	:
4. Penguji Utama Dr. H. Mulyono, MA NIP. 19660626 200501 1 003	:

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas nikmat dan karunia Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kemudahan selama proses penelitian hingga skripsi ini selesai. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Karya ilmiah skripsi ini, saya persembahkan kepada:
Bapak M. Miftachul Arifin, S.Ag, M.Pd.I dan Ibu Ririn Oktavianingrum, S.Ag,
Yang tidak pernah henti memberikan dukungan baik moril maupun materil dan untuk setiap bait do'a yang dipanjatkan, motivasi dan nasehatnya, terima kasih. Semoga bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan, keselamatan, kebahagiaan dapat membawa keluarga menuju surga Allah kelak . Amin.

Terimakasih kepada:
Ustadz/ah dan Dosen yang telah menjadi penuntun serta pelita dalam pembelajaran, serta memberikan banyak curahan ilmu tiada henti, khususnya kepada Dosen Pembimbing, Ustadz Dr. Muhammad Walid, M.A yang telah membimbing saya dari awal sampai akhir penyusunan skripsi. Semoga Ustadz selalu mendapatkan limpahan berkat dan karunia dari Allah SWT. Amin.

Teman-teman Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018
Yang senantiasa memberi semangat, berbagi suka dan duka selama perkuliahan. Selamat berjuang dan melangkah menuju masa depan dengan kesuksesan yang gemilang. Amin.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗوَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ .

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." [1]

[1] QS. Ali Imran ayat 104

Dr. Muhammad Walid, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Mirza Azizin Nauval Malang, April 2022
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Mirza Azizin Nauval

Nim : 18170063

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Peran Komite Madrasah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Mirza Azizin Nauval

NIM : 18170063

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, April 2022

Yang Membuat Pernyataan

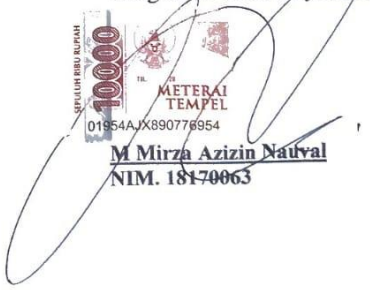

M Mirza Azizin Nauval

NIM. 18170063

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	A	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Ts	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	Dl	ن	N
ح	H	ط	Th	هـ	H
خ	Kh	ظ	Zh	و	W
د	D	ع	‘	ء	,
ذ	Dz	غ	Gh	ي	Y
ر	R	ف	F		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = **î**

Vokal (u) panjang = **û**

C. Vokal Diftong

أو = **aw**

أي = **ay**

أو = **u**

إي = **i**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT karena rahmat dan karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Komite Madrasah Untuk

Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri" untuk memenuhi Penelitian Manajemen Pendidikan Islam. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama Islam yang sempurna dan menjadi anugerah serta rahmat bagi seluruh alam semesta.

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis banyak mendapat hambatan dan tantangan, namun karena dukungan dari berbagai pihak sehingga tantangan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penelitian ini. Tidak lupa Penulis haturkan berjuta terima kasih dari berbagai pihak yang tanpa bantuannya penulisan penelitian ini tidak akan terselesaikan. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H Nur Ali, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA sebagai Pembimbing Skripsi Penulis, di tengah kesibukan beliau telah meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyelesaian penelitian ini

5. Ibu Devi Pramitha, M.Pd.I selaku sekretaris program Studi Manajemen Pendidikan Islam atas segala pelayanan beliau untuk penyelesaian penelitian hingga terlaksananya ujian skripsi ini.
6. Bapak, ibu Dosen, Pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Orang-orang yang saya cintai dan saya sayangi Bapak M Miftachul Arifin, S.Ag, M.Pd.I dan Ibu Ririn Oktavianingrum, S.Ag serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan studi saya.
8. Bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri, Drs.H.Slamet Hariyanto M.Pd.I yang telah bersedia untuk menjadi Narasumber penulis, semoga selalu diberikan kesehatan dan kekuatan untuk beliau dan keluarga
9. Bapak Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri, Drs. H. Imam Sanusi, yang telah bersedia untuk menjadi Narasumber penulis, semoga selalu diberikan kesehatan dan kekuatan untuk beliau dan keluarga
10. Ibu Bendahara sekaligus guru Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri, Anik Andriane, S.Sos, yang telah bersedia untuk menjadi Narasumber penulis, semoga selalu diberikan kesehatan dan kekuatan untuk beliau dan keluarga.
11. Bapak Slamet selaku perwakilan wali siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri, yang telah bersedia untuk menjadi Narasumber penulis, semoga selalu diberikan kesehatan dan kekuatan untuk beliau dan keluarga.

12. Bapak Ibu guru serta keluarga Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri, yang telah bersedia untuk mengarahkan penulis, semoga selalu diberikan kesehatan dan kekuatan untuk beliau dan keluarga.
13. Teman-teman dekat penulis yang selalu memberikan dukungan dan kritikan yang bersifat membangun dalam menyelesaiakan penyusunan skripsi ini, khusus kepada Ahmad baidlowi mukhlis. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kekuatan.
14. Seluruh sahabat program studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2018, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. semoga selalu diberikan kesehatan dan kekuatan.
15. Siapapun yang meski tidak penulis sebutkan namanya, telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung, yang memberikan doa dan dukungan dalam proses penyusunan penelitian ini.

Akhir kata, Semoga Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, serta jerih payah dari Penulis, bapak-bapak, ibu-ibu dan teman-teman semua mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amiiinn ya Rabbal'alamin.

Malang, April 2022

Penulis

M Mirza Azizin Nauval
NIM. 18170063

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian…….11

Tabel 1.2 Data dan Sumber Data……....42

Tabel 4.1 Spesifikasi guru……...60

Tabel 4.2 Data status kepegawaian pendidik……..61

Tabel 4.3 Tenaga pendidik dan Kependidikan……...61

Tabel 4.4 Aspek standart pendidik dan tenaga pendidik……...61

Tabel 4.5 Data peserta didik……...80

Tabel 4.6 Data Output Siswa/i 5 tahun terakhir…….....82

Tabel 4.7 Data Sarana Prasarana……83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Surat Penelitian……...131

Gambar 3.1 Sesi wawancara dengan kepala madrasah…….....135

Gambar 3.2 sesi akhir wawancara dengan kepala madrasah…….....135

Gambar 3.3 sesi akhir wawancara dengan ketua komite madrasah…….136

Gambar 3.4 sesi wawancara dengan ketua komite madrasah…….…136

Gambar 3.5 sesi wawancara dengan perwakilan guru…….137

Gambar 3.6 sesi akhir wawancara dengan perwakilan guru……137

Gambar 3.7 sesi wawancara dengan perwakilan wali siswa……138

Gambar 3.8 sesi akhir wawancara dengan perwakilan siswa……...138

Gambar 4.1 Launching MA Plus Keterampilan……..139

Gambar 4.2 Rapat dengan tokoh masyarakat dan wali siswa ……139

Gambar 4.3 foto dengan salah satu siswi berprestasi…….....140

Gambar 4.4 foto kantor Komite madrasah tampak dari depan……141

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat izin penelitian……136

Lampiran 2 : Pedoman wawancara……..137

Lampiran 3 : Dokumentasi Kegiatan wawancara…….140

Lampiran 4 : Dokumentasi Kegiatan Ma'had……..144

Lampiran 5 : Biodata Mahasiswa…….146

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL……...……...i
HALAMAN JUDUL……...…….iii
HALAMAN PERSETUJUAN…….....iv
HALAMAN PENGESAHAN……....v
HALAMAN PERSEMBAHAN……..….vi
HALAMAN MOTTO…….…....vii
NOTA DINAS...……..……viii
HALAMAPERNYATAAN……..……ix
PEDOMAN TRANSLITERASI LATIN……..……...x
HALAMAN KATA PENGANTAR……...……..xi
DAFTAR TABEL……...…….xiv
DAFTAR GAMBAR……...…….xv
DAFTAR LAMPIRAN...……xvi
DAFTAR ISI…….....xvii
ABSTRAK……..……..xx
BAB I PENDAHULUAN xix
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Orisinalitas Penelitian 8
F. Definisi Istilah 11
G. Sistematika Pembahasan 12
BAB II KAJIAN PUSTAKA 14
A. Komite Madrasah 14
1. Pengertian Komite Madrasah 14
2. Struktur organisasi Komite Madrasah 18
3. Peran Komite Madrasah..... 19
4. Upaya Komite Madrasah 21
5. Tugas dan Fungsi Komite Madrasah 23

B. Mutu Pendidikan 25
1. Pengertian Mutu Pendidikan 25
2. Karakteristik Mutu Pendidikan 28
3. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan 30
C. Hubungan Komite Madrasah dengan Mutu Pendidikan 32
D. Faktor Penghambat dan Pendukung 33
BAB III METODE PENELITIAN 36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 36
B. Lokasi Penelitian 38
C. Kehadiran Peneliti 38
D. Data dan Sumber Data 39
E. Teknik Pengumpulan Data 42
F. Analisis Data 44
G. Pengecekan Keabsahan Temuan 47
H. Tahap-Tahap Penelitian 51
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 53
A. Profil Madrasah 53
1. Sejarah 53
2. Visi Misi Madrasah 56
3. Isu strategis 56
4. Tenaga pendidik dan kependidikan 59
5. Data Peserta Didik 61
6. Standar Sarana prasarana 64
B. Paparan data 66
1. Peran Komite Madrasah 66
2. Upaya Komite Madrasah 74
3. Faktor Pendukung dan Penghambat……..……105
BAB V PEMBAHASAN 86
A. Peran Komite Madrasah 86
B. Upaya Komite Madrasah 91
C. Faktor pendukung dan penghambat komite 97

BAB VI PENUTUP..... 104
A. Kesimpulan 104
B. Saran ……106
DAFTAR PUSTAKA 108
LAMPIRAN 111

ABSTRAK

Nauval, .M Mirza Azizin. 2022. *Peran Komite Madrasah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri.* Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. Muhammad Walid, M.A

Keterlibatan masyarakat terhadap pendidikan terwadahi dalam organisasi Komite Madrasah yang dibentuk oleh setiap satuan pendidikan. Organisasi ini bertujuan agar aspirasi dan prakarsa masyarakat tersalurkan, tanggung jawab, peran masyarakat dan suasana transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan pendidikan benar-benar terwujud. Agar tujuan tersebut tidak sekedar menjadi slogan belaka, maka diperlukan strategi agar peran yang dimiliki oleh Komite Madrasah bisa optimal dan dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan sehingga mutu pendidikan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah, pertama, bagaimana tugas yang dijalankan oleh Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri. Kedua, bagaimana fungsi yang dijalankan oleh Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Ada 3 macam metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Analisa data dalam penelitian ini dengan mencatat data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, mengorganisasikan data, memilah-milahnya untuk menjawab rumusan masalah kemuadian mencari dan menemukan makna yang terkait dengan rumusan masalah.

1) Tugas Komite Madrasah yaitu sebagai pemberi pertimbangan *(advisory agency)* dalam segala kegiatan yang dilakukan, pendukung *(supporting agency)*, pengontrol *(controlling agency)* dan mediator atau penghubung antara orang tua dengan sekolah untuk menjadikan sekolah atau madrasah yang unggul telah Komite Madrasah jalankan dengan baik.
2) Fungsi Komite Madrasah yaitu mendorong timbulnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, menampung dan menganalisa aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat, memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai: kebijakan dan program pendidikan, RAPBS, kriteria kinerja satuan pendidikan, tenaga pendidikan, fasilitas pendidikan, dan sebagainya, mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam

pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan, menggalang dana masyarakat dalam membiayai penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

Dari hasil tersebut peneliti memberi penguatan agar tugas dan fungsi tersebut tetap dipertahankan dan lebih dikembangkan agar peran Komite Madrasah lebih optimal sehingga mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri semakin meningkat.

Kata kunci: ***Komite Madrasah; Meningkatkan Mutu; Lembaga Pendidikan***

ABSTRACT

Nauval, .M Mirza Azizin. 2022. *The Role of the Madrasah Committee to Improve the Quality of Education in Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri Regency*. Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor, Dr. Muhammad Walid, M.A

Community involvement in education is embodied in the Madrasah Committee organization formed by each education unit. This organization aims to channel community aspirations and initiatives, responsibilities, community roles and a transparent, accountable and democratic atmosphere in the implementation of education can actually be realized. So that this goal is not just a slogan, a strategy is needed so that the role of the Madrasah Committee can be optimal and can contribute to education so that the quality of education is increasing.

Based on the description above, it can be formulated a problem formulation, first, how the tasks carried out by the Madrasah Committee in improving the quality of education in Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri Regency. Second, how is the function carried out by the Madrasah Committee in improving the quality of education in Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri Regency.

This research use desciptive qualitative approach. There are 3 kinds of data collection methods used by researchers, namely the observation method, the interview method, and the documentation method. Analysis of the data in this study by recording data from interviews, observations and documentation, organizing the data, sorting it out to answer the formulation of the problem then looking for and finding meanings related to the formulation of the problem.

1) The Madrasah Committee's duties are as an advisory agency in all activities carried out, a supporter (supporting agency), controller (controlling agency) and a mediator or liaison between parents and schools to make a superior school or madrasah. The Madrasah Committee is running well.

2) The function of the Madrasah Committee is to encourage public attention and commitment to the implementation of quality education, to collaborate with the community (individuals/organizations/business/industrial world) and the government regarding the provision of quality education, to accommodate and analyze aspirations, ideas, demands. and various educational needs proposed by the community, providing input, considerations, and recommendations to the education unit regarding:

education policies and programs, RAPBS, educational unit performance criteria, education personnel, educational facilities, and so on, encouraging parents and the community to participate in education in order to support the improvement of the quality and equity of education, to raise public funds in financing the implementation of education in the education unit, to evaluate and supervise the policies, programs, implementation, and outputs of education in the education unit.

From these results, researchers provide reinforcement so that these tasks and functions are maintained and further developed so that the role of the Madrasah Committee is more optimal so that the quality of education in Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri Regency is increasing.

Keywords: Madrasah Committee; Improving Quality; Educational institutions

مستلخص

نوفال، ميرزا عزيزين. 2022. دور لجنة المدرسة في تحسين جودة التعليم في المدرسة العليا نيجري 4 كيديري ريجنسي. البحث الجامعي، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف د. محمد وليد الماجستير

تتجسد مشاركة المجتمع في التعليم في تنظيم لجنة المدرسة التي شكلتها كل وحدة تعليمية. تهدف هذه المنظمة إلى توجيه تطلعات ومبادرات المجتمع والمسؤوليات والأدوار المجتمعية ويمكن تحقيق مناخ شفاف وخاضع للمساءلة وديمقراطي في تنفيذ التعليم. حتى لا يكون هذا الهدف مجرد شعار، هناك حاجة إلى استراتيجية حتى يكون دور لجنة المدرسة هو الأمثل ويمكن أن يساهم في التعليم بحيث تزداد جودة التعليم.

بناءً على الوصف أعلاه، يمكن صياغة صياغة مشكلة، أولاً، كيفية تنفيذ المهام من قبل لجنة المدرسة في تحسين جودة التعليم في مدرسة عالية نيجري 4 كديري ريجنسي. ثانيًا، كيف يتم تنفيذ الوظيفة من قبل لجنة المدرسة في تحسين جودة التعليم في المدرسة العليا نيجري 4 كديري ريجنسي. يستخدم هذا البحث المنهج النوعي الوصفي. هناك ثلاثة أنواع من طرق جمع البيانات يستخدمها الباحثون وهي طريقة الملاحظة وطريقة المقابلة وطريقة التوثيق. تحليل البيانات في هذه الدراسة من خلال تسجيل البيانات من المقابلات والملاحظات والتوثيق وتنظيم البيانات وفرزها للإجابة على صياغة المشكلة ثم البحث عن وإيجاد المعاني المتعلقة بصياغة المشكلة.

1) تتمثل واجبات لجنة المدرسة في كونها وكالة استشارية في جميع الأنشطة المنفذة، والوكالات الداعمة (الوكالات الداعمة)، والمراقبين (الوكالات الرقابية) والوسطاء أو جهات الاتصال بين أولياء الأمور والمدارس لجعل المدارس أو المدارس أفضل.
2) تتمثل وظيفة لجنة المدرسة في تشجيع الاهتمام العام والالتزام بتنفيذ التعليم الجيد، والتعاون مع المجتمع (الأفراد/المنظمات/عالم الأعمال/الصناعة) والحكومة فيما يتعلق بتوفير تعليم جيد، لاستيعاب و تحليل التطلعات والأفكار والمطالب والاحتياجات التعليمية المختلفة التي اقترحها المجتمع، وتقديم المدخلات والاعتبارات والتوصيات إلى وحدة التعليم فيما يتعلق بما يلي: سياسات وبرامج التعليم، *RAPBS*، معايير أداء الوحدة التعليمية، موظفو التعليم، المرافق التعليمية، وما إلى ذلك، تشجيع الآباء والمجتمع على المشاركة في التعليم من أجل دعم تحسين جودة التعليم وإنصافه، وجمع الأموال العامة لتمويل تنفيذ التعليم في وحدة التعليم، وتقويم السياسات

والبرامج والتنفيذ والإشراف عليها، ومخرجات التعليم في الوحدة التربوية.

من هذه النتائج، قدم الباحثون التعزيزات بحيث يتم الحفاظ على هذه المهام والوظائف وتطويرها بشكل أكبر بحيث يكون دور لجنة المدرسة أكثر أمثل بحيث كانت جودة التعليم في مدرسة عليا نيجري 4 كديري ريجنسي آخذة في الازدياد.

الكلمات المفتاحية: لجنة المدرسة، تحسين الجودة، المؤسسات التعليمية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian terpenting yang tidak bisa dipisahkan bagi kehidupan manusia itu sendiri. Karena di dalam proses pendidikan yang berlangung terdapat berbagai unsur-unsur kehidupan yang mempunyai fungsi dan manfaat sebagai bekal manusia untuk menjalani kehidupan sehari-harinya, diantaranya ilmu sosial, budaya, ekonomi, politik, hukum, kesehatan, psikologis, sosiologis dan lain sebagainya. Selain itu pendidikan adalah sarana dan jalan bagi manusia untuk dapat mengembangkan segala potensi yang ada. Baik itu potensi berfikir, emosi, fisik, sosial, intelektual, spiritual dan daya juang. Melalui pendidikan ini juga diharapkan dapat mampu dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada. Sehingga nantinya dapat siap beradaptasi dan bersaing dengan segala tantangan zaman yaitu globalisasi dan teknologi yang semakin berkembang pesat hingga sampai saat ini.

Tujuan yang ada tersebut sepertinya perlu untuk dilakukan refleksi kembali terkait kondisi pendidikan yang ada saat ini. Bisa melihat dari beberapa data-data yang sudah ada sebelumnya oleh lembaga survei bernama *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018 yang diterbitkan Maret 2019 terkait evaluasi sistem pendidikan dunia dengan mengukur kinerja siswa kelas pendidikan menegah. Dimana tercatat bahwa skor Indonesia tergolong rendah dengan berada pada urutan ke-72 dari 79 negara. Penilaian tersebut dilakukan selama tiga tahun sekali

dengan meliputi tiga point utama, yaitu literasi (membaca), sains danmatematika.[2]

Hasil data yang telah disebutkan diatas memberikan gambaran terkait penilaian kondisi pendidikan Indonesia yang sampai saat ini tidak memuaskan. Ditambah lagi dengan skor yang ada dibawah rata-rata. Dari keadaan yang ada seperti itu ditakutkan dapat berimbas pada suatu kualitas dan kondisi pendidikan Indonesia yang semakin harinya memperhatinkan. Dimana jika hal itu terus berlangsung dikemudian hari akan terus bisa berdampak buruk bagi kehidupan bangsa Indonesia.

Karena salah satu faktor utama ukuran kemajuan bagi sebuah bangsa dapat dilihat dari tinggi rendahnya suatu tingkat pendidikan dan ilmu pengetahuan. Pendidikan yang idealnya sebagai tempat untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, perlu dipertanyakan kembali akan tujuan yang ada. Apakah nantinya dapat melalui pendidikan ini menghasilkan manusia yang cerdas, kreatif, berilmu, berakhlak bahkan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.Adapun rendahnya kualitas pendidikan Indonesia dapat dipengerahui oleh beberapa faktor-faktor yang ada di dalamnya. Faktor-faktor itu sendiri meliputi dukungan pemerintah yang masih lemah, adanya kesenjangan prasarana pendidikan, kelemahan pada sistem dan manajemen pendidikan, serta yang menjadi konsentrasi disini rendahnya kualitas pengajar yang professional

[2]Ayunda Pininta Kasih, *Nilai PISA Siswa Indonesia Rendah, Nadiem Siapkan 5 Strategi ini*,Kompas.com https://edukasi.kompas.com/read/2020/04/05/154418571/nilaipisasiswaindonesiaren-strategiini?page=all, 2020. Diakses Pada Tanggal 7 desember 2021, Pukul 11:31 WIB.

membuat problem dalam sistem pendidikan.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia mengenai Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 memuat tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut: Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bisa tanggung jawab.[3]

Peningkatan mutu pendidikan dibutuhkan suatu Komite Sekolah yang akan memberikan sumbangsih pemikiran dan kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan. Selain itu juga diperlukan suatu perencanaan pendidikan yang sistematis dan akurat terhadap perkembangan pendidikan melalui kerjasama dengan tokoh masyarakat yang terbentuk dalam suatu wadah formal yang disebut dengan komite sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan sekolah di MAN 4 Kabupaten Kediri tidak lepas dari peran serta dari berbagai pihak, baik pihak yang berada di dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Pihak yang termasuk dalam lingkungan sekolah yaitu kepala sekolah, guru, serta karyawan yang ada di sekolah tersebut sedangkan yang diluar yaitu wali siswa/i. Semua melaksanakan kewajiban sesuai dengan tugasnya masing-masing dengan baik. Orang tua bisa memberikan kritik maupun saran kepada sekolah melalui komite sekolah untuk memperbaiki sekolah menuju yang lebih

[3]Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbar : 2003), hal. 7

baik. Orang tua dan masyarakat sekitar bisa memberikan pemikiran serta mengontrol setiap kegiatan yang diadakan di lingkungan sekolah tersebut.

Mutu pendidikan yang ada di MAN 4 Kabupaten Kediri baik. Itu semua dibuktikan dengan adanya berbagai prestasi baik akademik maupun non akademik yang diraih oleh sekolah tersebut. Madrasah ini menjadi contoh bagi madrasah-madrasah lain yang berada dilingkungan kabupaten kediri untuk menjadi madrasah yang lebih baik lagi. Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri ini bercermin pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri yang dibuktikan dengan sering melaksanakan kerja sama dan studi banding ke Madrasah tersebut. MAN 2 Kota Kediri merupakan salah satu madrasah yang unggul di wilayah Kediri bahkan Nasional.

Pengurus dari komite sekolah meliputi Kepala Sekolah, guru, orang tua murid serta tokoh masyarakat. Dalam menyusun kepengurusan organisasi komite sekolah itu dipilih dari orang-orang yang sudah mempunyai pengalaman dalam berorganisasi. Keefektifan pelaksanaan fungsi komite sekolah dapat meningkatkan kinerja sekolah, baik kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin serta kinerja guru sebagai tenaga pengajar dan kinerja pegawai sebagai tenaga administrasi, artinya komite sekolah menjalankan fungsinya dengan baik dan benar sehingga tercipta komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan komite sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui data yang dikirim oleh salah satu wakil Kepala Madrasah, Bapak M. Miftachul Arifin, S.Ag, M.Pd. pada tanggal 30 November 2021 bahwa organisasi komite sekolah tersebut

telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai visi misinya, salah satunya yaitu dapat meningkatkan kinerja dari sekolah atau madrasah tersebut. Komite Madrasah di MAN 4 Kabupaten Kediri bersifat independen yang didirikan pada tanggal 20 Desember 2004 untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Peran komite madrasah di MAN 4 Kabupaten Kediri ini relatif optimal dengan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik yaitu memberikan pertimbangan, masukan dan rekomendasi, mendukung, serta mengontrol. Komite madrasah tersebut memiliki peran yang sangat besar dengan adanya dukungan dari pihak-pihak bersangkutan yang berada dalam lingkup komite madrasah. Pengurus Komite MAN 4 Kabupaten Kediri dipilih melalui Musyawarah Anggota Komite Madrasah dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala MAN 4 Kabupaten Kediri dengan masa bakti pengurus Komite Madrasah adalah 3 (tiga) tahun yang dapat dipilih kembali untuk satu kali masa bakti berikutnya.[4]

Komite madrasah tersebut melakukan triwulan evaluasi melalui rapat bersama walimurid membahas problematika yang berhubungan dengan madrasah. Hasil pembahasan akan dijadikan mode pertimbangan keputusan dan modal dana sumbangan serta kelola kegiatan yang akan dilaksanakan madrasah kedepannya.

Komite sekolah di madrasah tersebut menjadi sarana untuk merealisasikan berbagai kegiatan tersebut agar berjalan lancar. Kerjasama

[4]AD/ART komite Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri

yang dilakukan komite madrasah dengan sekolah sangat baik

> Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisisensi pengelolan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan para sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.[5]

Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan komite madrasah semakin baik walaupun Madrasah tersebut berada di desa. Peran komite sekolah sangat penting dalam pelaksanaan untuk mencapai visi dan misi sekolah. Banyaknya prestasi yang terlahir baik di bidang akademik maupun non akademik juga banyak diprakarsai bersama perkembangan Madrasah beserta komite ditinjau dari kepala madrasah, guru maupun siswanya.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pengurus dan anggota komite sekolah relatif optimal dalam memberikan pertimbangan, masukan dan rekomendasi, mendukung, mengontrol untuk menjadi mediator antara pemerintah dengan masyarakat. Maka fungsi komite Madrasah di MAN 4 Kabupaten Kediri sudah dapat dikatakan terimplementasi secara maksimal. Hal ini disyaratkan dalam panduan umum tentang Dewan Sekolah dan Komite Sekolah. Oleh karena itu, berdasarkan informasi diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul "Peran Komite untuk Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri"

[5] Surat Keputusan (SK) Mendiknas No. 004/2002 tentang dewan pendidikan dan komite madrasah, butir 1.1

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan beberapa fokus masalah kajian penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Komite Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana Upaya Komite Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana Faktor Penghambat dan Pendukung Komite Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut

1. Memahami Peran Komite untuk peningkatan mutu lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri.
2. Memahami Upaya Komite untuk peningkatan mutu lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri.
3. Memahami Faktor Penghambat dan Pendukufng Komite untuk peningkatan mutu lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis

a) Manfaat Teorotis

Secara teoritis, penilitian ini difungsikan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan dan manajemen pengelolaan yang baik untuk madarasah, serta peneliti bermaksud memberikan acuan yang pragmatis sebagai bahan kajian pustaka penelitian berikutnya khususnya dalam studi manajemen sekolah

b) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan dan dijadikan masukan oleh komite madrasah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan.

c) Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Kajian yang dilakukan peneliti mengenai orisinalitas penelitian dengan judul Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan adalah sebagai berikut:

Pertama, Penelitian ini dari Diah Sari Utami jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) tahun 2021 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam

meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi. Penelitian ini terfokus pada perencanaan strategi kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Persamaan penelitian yaitu meneliti mengenai peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian ini berfokus pada Kepemimpinan kepala madrasah yang bersifat manajerial.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Syamsu Hidayah jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2013 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul Peran Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun. Penlitian ini terfokus pada mutu pendidikan yang dapat dilihat dari peran serta wali murid dan masyarakat dalam mengawasi roda pendidikan di lembaga tersebut. Persamaan penelitian yaitu meneliti tentang Komite Sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu untuk penelitian berfokus pada sekolah tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan menekankan pada pengajaran di kelas yaitu mengenai pembelajaran.

Ketiga, Penelitian ini dilakukan Wakhid Fatkhul Ikhsan jurusan Manajemen pendidikan islam tahun 2019 UIN Walisongo Semarang dengan judul Peran Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Nahdlatul Ulama 04 Al Maarif Kendal. Penelitian ini terfokus pada Komite Sekolah dalam melakukan peranya sebagai pendukung, mediator, pemberi pertimbangan dan pengontrol dengan baik di lembaga pendidikan tersebut. Persamaan penelitian yaitu meneliti mengenai Komite Sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu berfokus pada

keterlibatan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 04 Al-Ma'arif Kendal.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Peneliti	Fokus	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Diah Sari Utami, *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi*, Skripsi UIN Malang, 2021	Perencanaan strategi kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan	Para peserta didik keterima dan melanjutkan pendidikan di PTN, Para siswa/i meraih prestasi di tingkat kabupaten, provinsi serta nasional dan MAN 2 Banyuwangi terpilih sebagai madrasah penyelenggara riset dari Direktur Jendral Pendidikan Islam Republik Indonesia berdasarkan surat no. 6757 Tahun 2020	Persamaan yaitu meneliti tentang peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menekankan pada Kepemimpinan madrasah yang bersifat manajerial.
2.	Wakhid Fatkhul Ikhsan, *Peran Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 04 Al Maarif Kendal*, Skripsi, UIN Semarang, 2019	Komite Madrasah dalam melaksanakan perannya sebagai pengontrol, pemberi pertimbangan, mediator dan pendukung di lembaga pendidikan tersebut	Perannya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator dengan baik	Persamaan penelitian yaitu berfokus tentang Komite Madrasah. Sedangkan perbedaannya yaitu berfokus pada keterlibatan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 04 Al-Ma'arif Kendal
3.	Nur Syamsu Hidayah, *Peran Komite Madrasah dalam*	Fokus pada mutu pendidikan dari peran serta masyarakat dan orang tua/ wali	*Stakeholders* sangat berpengaruh keterlibatanya dalam meningkatkan mutu	Persamaan penelitian yaitu tentang Komite Sekolah. Sedangkan

	meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun, Skripsi, UIN Malang, 2013	murid dalam mengawasi jalannya pendidikan di lembaga tersebut	pendidikan yang tidak hanya berupa tenaga pendidik dan wali murid, melainkan perlu adanya masyarakat luas dan alumni.	perbedaannya yaitu berfokus pada sekolah tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan berfokus pada pembelajaran di kelas

F. Definisi Istilah

Peneliti menyimpulkan beberapa pengertian mengenai istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi secara lebih rinci yang bertujuan untuk memudahkan pengertian judul, sebagai berikut:

1. Peran adalah keterlibatan wali murid dan masyarakat luas tentang membangun usaha perbaikan sekolah.
2. Komite Madrasah adalah lembaga mandiri dari wali murid, komunitas Madrasah serta tokoh masyarakat yang pedulian terhadap berkembangnya pendidikan.
3. Mutu adalah keunggulan suatu produk. Dalam pendidikan, mutu mengacu pada prestasi madrasah yang dicapai pada waktu tertentu yang tiap tahun mengalami perkembangan, misalnya mendukungnya administrasi, sarana prasarana, bahan ajar, sumber daya lainnya serta lingkungan pembelajaran kondusif.
4. Mutu madrasah adalah keunggulan madrasah yang berkualitas baik dalam beberapa bidang akademik maupun non akademik. Biasanya mutu madrasah dapat di ketahui melalui hasil prestasi yang diraih

madrasah tersebut baik yang diperoleh Kepala Sekolah, guru, maupun tingkat siswa/i.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan proposal skripsi yang bertujuan untuk memudahkan pembahasan serta hasil yang sistematis sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, origi nalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika..pembahasan.

Bab kedua adalah kajian pustaka dan kerangka berpikir penelitian. Dalam bab ini hendak dpaparkan teori-teori yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan kepala madarsah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Yang berisi penjelasan singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan juga kerangka berfikir yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab ketiga adalah metode penelitian, pada bab ini akan dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, subyek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab keempat adalah menjelaskan tentang paparan data dan temuan penelitian: mendeskripsikan lokasi penelitian (sejarah, visi, misi, dan tujuan), paparan data penelitian yang berisi tentang data-data yang

menjawab rumusan masalah, temuan penelitian yang berisi tentang pembahasan dari paparan data atau hasil analisis data.

Bab kelima adalah menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian temuan penelitian dalam bentuk data yang disertai dengan pembahasan mengenai jawaban dari masalah-masalah penelitian, tafsiran temuan penelitian, modifikasi teori yang sudah ada, serta implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

Bab keenam adalah bagian penutup yang memuat dua hal pokok yaitu meliputi kesimpulan serta saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Komite Madrasah

1. Pengertian Komite Madrasah

Kementerian Agama mengeluarkan peraturan tentang Komite Madrasah dalam bentuk Peraturan Menteri Agama atau PMA no. 16 Tahun 2020. PMA No. 16 Tahun 2020 dikeluarkan dalam rangka meningkatkan Mutu pelayanan pendidikan pada Madrasah.Ada 4 Istilah yang tertulis di PMA No. 16 Tahun 2020 dan dijelaskan maksud dari keempat istilah tersebut, yaitu:[6]

a. Madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umun dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam yang mencakup raudhatul athfal, madrasah ibitidaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah dan madrasah aliyah kejuruan.

b. Komite Madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, tokoh masyarakat yang peduli pendidikan dan pakar pendidikan.

c. Bantuan Pandidikan adalah pemberian berupa uang, barang, atau jasa oleh pemangku kepentingan satuan pendidikan di luar peserta didik atau orang tua/wali dengan syarat yang disepakati para pihak.

[6]https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/PMA%2016%20Tahun%202020%20tentang%20Komite%20Madrasah.pdf diakses pada 15 desember 2021 pukul 01.28 WIB

d. Sumbangan pendidikan adalah pemberian berupa uang, barang, atau jasa peserta didik, orang tua/wali, baik perorangan, maupun bersama-sama secara sukarela, dan tindak mengikat madrasah.

Komite Madrasah adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata “Komite” dan “Madrasah” yang mempunyai makna yang berbeda. Oleh karena itu sebelum pengertian Komite Madrasah dibicarakan maka terlebih dahulu harus diketahui masing-masingkatanya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dicantumkan bahwa Komite adalah panitia yang terdiri dari beberapa unsur atau anggota yang dibebani tugas. Sedangkan kata Madrasah adalah bangunan atau lembaga tempat untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima danmemberi pelajaran. “Setelah menelusuri uraian di atas maka dapat difahami mengenai makna kata “Komite” dan “Madrasah.” Komite pada dasarnya adalah sekumpulan orang yang mempunyai bebandalam menjalankan suatu aktivitas. Sedangkan Madrasah adalah tempat atau lembaga yang dipakai dalam rangka menuntut ilmu pengetahuan. Komite Madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi Peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, danefisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan Madrasah maupun jalur pendidikan luar Madrasah.

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem PendidikanNasional.[7]

> Komite sekolah/Madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas Madrasah, serta tokoh masyarakat (bisa ulama/rohaniwan, budayawan, pemuka adat, pakar atau pemerhati pendidikan, wakil organisasi masyarakat, wakil dunia usaha dan industri, bahkan kalau perlujuga wakil siswa, wakil guru – guru, dan kepala Madrasah.

Dengan demikian "Komite Madrasah adalah suatu lembaga/badan mandiri yang terdiri dari sekumpulan orang – orang yang mempunyai suatu tugas untuk membantu pendidikan di Madrasah misalnya membantu biaya operasional, membangun gedung Madrasah dan sarana serta prasarana pendidikan yang lain, tidak hanya itu Komite Madrasah juga mewadahi masyarakat sekitar dalam meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan Madrasah maupun jalur pendidikan luar Madrasah. Para pengurus Komite Madrasah biasanya berasal dari masyarakat sekitar yang bekerjasama dengan guru Madrasah misalnya alumni, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, pengusaha, dan unsur – unsur lainnya. Kerjasama antar madrasah dengan masyarakat atas terselenggaranya proses pendidikan merupakan cara yang paling efektif untuk membentuk kerjasama masyarakat dalam hubungan madrasah dengan masyarakat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Almaidah ayat 2

[7]https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6 diakses pada 15 desember 2021 pukul 02.13 WIB

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۚ وَاتَّقُوا

اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya"

dan surah Ali Imran ayat 103

وَاعْتَصِمُوْا بِحَبْلِ اللّٰهِ جَمِيْعًا وَّلَا تَفَرَّقُوْاۚ وَاذْكُرُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ اِذْ كُنْتُمْ

اَعْدَاۤءً فَاَلَّفَ بَيْنَ قُلُوْبِكُمْ فَاَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهٖٓ اِخْوَانًاۚ

Artinya: "Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara"

Bahkan Rasulullah SAW mengibaratkan dalam haditsnya bahwa seorang muslim dengan muslim lainya adalah seperti satu tubuh

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ ٱلْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ

عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ ٱلْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَٱلْحُمَى

Artinya: "Perumpamaan orang-orang mukmin dalam cinta-mencintai, kasih mengasihi dan sayang menyayangi adalah seperti satu tubuh, apabila ada salah satu anggotanya merasa sakit, maka seluruh tubuhny juga akan merasakan sakit dengan demam dan tidak dapat tidur"(HR Muslim)

Berdasarkan surah al maidah ayat 2 yang menjelaskan dalam melakukan kerjasama maupun saling tolong-menolonglah dalam kebaikan, dan tidak tolongmenolong dalam perbuatan yang dilarang oleh Allah swt. Surah Ali Imran ayat 103 yang menjelaskan untuk berkerja sama dengan orang lain, dan jangan

saling bercerai-berai. Bahkan Rasulullah mengibaratkan dalam haditsnya bahwa seorang muslim dengan muslim lainya adalah seperti satu tubuh. Maka dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan kerjasama. Kerjasama yang di maksudkan oleh peneliti adalah kerjasama dalam upaya Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan dalam bentuk kerjasama merupakan suatu keharusan, karena dengan demikian yang menjadi keinginan dan harapan dari madrasah dan masyarakat akan dapat tercapai. Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara yang ditempuh disesuaikan dengan situasi daerah dan karakteristik dimana sekolah itu berada

2. Struktur organisasi Komite Madrasah

Organisasi berasal dari kata ‘organism’ yaitu suatu struktur dengan bagian-bagian yang demikian diintegrasi hingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka dengan keseluruhannya. Sebuah organisasi terdiri dari dua bagian pokok, yaitu bagian-bagian dan hubungan-hubungan.[8] Pengertian

[8] Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen (* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), Hal.8

organisasi menurut Mooney (dalam Sutarto) adalah "bentuk perserikatan manusia untuk pencapaian suatu tujuan bersama".[9]

Struktur mencerminkan mekanisme formal dengan organisasi dikelola. Sejalan dengan pendapat Abdulsyani bahwa

> "Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai mekanisme-mekanisme formal dalam pengelolaan suatu organisasi. Struktur organisasi menunjukkan hubungan-hubungan berbagai fungsi, bagian, status ataupun orang-orang yang menunjukkan tanggung jawab dan wewenang yang berbeda-beda dalamorganisasi".[10]

Struktur organisasi diperlukan suatu bagan organisasi yang merupakan fisualisasi dari struktur organisasi yang menggambarkan susunan tugas dan fungsi, bidang atau posisi jabatan dalam organisasi yang menunjukkan berbagai hubungan antara satu dengan yang lainnya. Satuan atau unit dalam organisasi yang terpisah biasanya digambarkan dalam kotak satu sama lainnya dikaitkan atau dihubungkan dengan garis yang menunjukkan rantai perintah dan jalur komunikasi.

3. Upaya Komite Madrasah

Untuk meningkatkan mutu madrasah melibatkan lima faktor yang dominan :

a. Kepemimpinan Kepala sekolah.

b. Siswa/ anak sebagai pusat.

---

[9] Sutarto, *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi* (Yogyakarta: Gadjahmada, 1993), Hal.12

[10] Abdulsyani, *Manajemen Organisasi* (Jakarta: Bina Aksara, 1997), Hal. 133

c. Pelibatan guru secara maksimal.

d. Kurikulum yang dinamis.

e. Jaringan Kerjasama.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan salah satunya adalah diterapkannya manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yaitu model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional[11]

Peningkatan mutu organisasi apapun didukung oleh empat kekuatan pendorong, atau pilar, yang menggerakkan organisasi menuju penerapan pelayanan mutu. Empat pilar mutu yang dimaksud yaitu

1. Layanan pelanggan
2. Perbaikan terus-menerus
3. Proses dan fakta-fakta
4. Menghormati orang. Setiap lembaga pendidikan masalahnya berbeda tetapi inti permasalahannya sama. Keempat pilar harus ditangani dengan baik dalam rangka meminimalkan kesalahan. Salah satu pilar tidak dijalankan

[11]Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasisis Sekolah* . Hal. 3

dengan baik dapat meruntuhkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

4. Peran Komite Madrasah

Komite sekolah merupakan sebuah konsep pemahaman baru bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama, dan harus dikelola secara terbuka dan demokratis. Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu dinilai sangat tepat. Adapun peranan yang dijalankan oleh komite sekolah, yaitu:

a) Pemberi pertimbangan *(advisory agency)* dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.

b) Pendukung *(supporting agency)* baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

c) Pengontrol *(controlling agency)* dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

d) Mediator antara pemerintah *(executive)* dengan masyarakat di satuan pendidikan.[12]

Komite sekolah sebagai badan pemberi pertimbangan bagi sekolah memiliki arti, bahwa komite sekolah dipandang sebagai mitra kerja kepala sekolah yang dapat diajak bermusyawarah

[12]Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, hal. 92-93

tentang masa depan sekolah. Melalui komite sekolah orang tua dan masyarakat dapat ikut merumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dicapai oleh sekolah, sampai dengan menetapkan cara atau strategi yang akan ditempuh untuk mencapainya yang berupa rumusan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah.

Peran komite sekolah sebagai badan pendukung bagi penyelenggara dan upaya peningkatan mutu pendidikan, dapat berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran. Secara nyata pemberian dukungan ini dapat diwujudkan diantaranya dengan pemecahan masalah kekurangan guru, biaya sekolah bagi anak kurang mampu, dan tenaga untuk ikut memperbaiki sekolah yang rusak.

Komite sekolah juga berperan sebagai penghubung atau mediator antara pemerintah, sekolah, orang tua dan masyarakat memiliki arti, bahwa aspirasi orang tua dan masyarakat akan disalurkan melalui komite sekolah untuk disampaikan kepada sekolah. Peran sebagai mediator ini memerlukan kecermatan dalam mengidentifikasi kepentingan, kebutuhan dan keluhan orang tua dan masyarakat. Aspirasi yang disalurkan melalui komite sekolah dimanfaatkan oleh sekolah sebagai masukan bagi koreksi ke arah perbaikan. Komite sekolah juga berperan dalam mensosialisasikan berbagai kebijakan dan program yang telahditetapkan disekolah sehingga dapat akuntabel (dipertanggung jawabkan) kepada

masyarakat. Bagi komite sekolah peran yang harus dijalankan sebagai mediator adalah pemberdayaan sumber daya yang ada pada orang tua siswa bagi pelaksanaan pendidikan di sekolah.

5. Tugas dan Fungsi Komite Madrasah

a) Tugas Komite Madrasah

Tugas adalah pekerjaan yang menjadi tanggungjawab seseorang. Pekerjaan yang dibebankan, sesuatu yang wajib dilakukan atau ditentukan untuk perintah agar melakukan sesuatu dalam jabatan tertentu. Adanya suatu pekerjaan merupakan kegiatan yang telah direncanakan dalam sebuah organisasi.[13]

Tugas Komite Sekolah adalah sebagai berikut :

1) Pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan
2) Pendukung, baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan
3) Pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan\Mediator antara pemerintahan (eksekutif) dengan masyarakat pendidikan terutama orang tua siswa.[14]

[13]*Sumber : http://www.depdiknas.go.id.* Diakses pada 30 Desember 2021, pada pukul 14.54 WIB

[14] Sutarto, *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi* (Yogyakarta: Gadjahmada, 1993), Hal.13

b) Fungsi Komite Madrasah

Fungsi menunjukkan makna dari pekerjaan yang telah dan akan dilakukan. Dalam organisasi fungsi kerja benar – benar sangat diperlukan. Hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan dalam suatu kegiatan atau tujuan organisasi.

Komite sekolah harus mampu berfungsi sebagai pengembang masyarakat secara kolektif, artinya mampu mengembangkan konsep yang berorientasi kepada pengguna (client model), berbagai kewenangan (power sharing and advocacy model) dan kemitraan (partnership) yang difokuskan pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan. Soetrisno merinci fungsi Komite Sekolah adalah sebagai berikut :

1) mendorong timbulnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu
2) melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu
3) menampung dan menganalisa aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat,
4) memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai: kebijakan dan

program pendidikan, RAPBS, kriteria kinerja satuan pendidikan, tenaga pendidikan, fasilitas pendidikan, dan sebagainya

5) mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan

6) menggalang dana masyarakat dalam membiayai penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan

7) melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.[15]

B. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Defenisi mutu memiliki konotasi yang bermacam-macam bergantung orang yang memakainya. Mutu berasal dari bahasa latin yakni "Qualis" yang berarti what kind of (tergantung kata apa yang mengikutinya). Mutu adalah faktor yang mendasari dari pelanggan mutu sebagai penentuan pelanggan, bukan ketetapan insinyur, pasar ataupun ketetapan manajemen berdasarkan atas pengalaman nyata. Operasional teknik atau subyektif sama sekali

[15]Soetrisno, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Hal. 8

dan selalu menggambarkan target yang bergerak dalam pasar yang kompetitif.[16]

Urgensi pendidikan bermutu adalah investasi dalam pendidikan akan memberikan dampak yang lebih besar daripada investasi dalam bidang ekonomi. Oleh sebab itu orangtuanya berusaha menyekolahkan anaknya disekolah yang bermutu dari kacamata manfaat penerima pada umumnya sebagai berikut.

a) sekolah memiliki akreditasi A.
b) lulusan diterima disekolah terbaik.
c) guru yang profesional ditujukan dengan hasil kompetensi guru (UKG) dan kinerja guru baik.
d) hasil ujian nasional (UN) baik.
e) peserta didik memiliki karakter yang baik.

Sedangkan dalam kacamata pemerintah, Sekolah yang bermutu harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai berikut:

a) Kurikulum yang dinamis sesuai kebutuhan zaman.
b) Proses pembelajaran pendidikan yang berorientasi pada siswa dan mengembangkan kreatifitas siswa.
c) proses pembelajaran dilengkapi dengan sistem penilaian dan evaluasi pendidikan yang andal sahih dan memenuhi prinsip penilaian.

[16]Jerry H.Makawimbang, *Supervisi dan Mutu Pendidikan*, (alfabeta, agustus 2001). hal:43

d) guru dan tenaga kependidikan yang profesional, berpengalaman dan dapat menjadi teladan.

e) sarana dan prasrana yang digunakan lengkap dan sesuai dengan kearifan lokal.

f) sistem manajemen yang akurat dan andal.

g) pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien.

Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEM (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan).

Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusannya dan merasa puas. Mutu dalam konteks manajemen mutu terpadu atau Total Quality Management (TQM) bukan hanya merupakan suatu gagasan, melainkan suatu filosofi dan metodologi dalam membantu lembaga untuk mengelola perubahan secara totalitas dan sistematik, melalui perubahan nilai, visi, misi, dan tujuan. Karena dalam dunia pendidikan mutu lulusan suatu sekolah dinilai berdasarkan kesesuaian kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.

2. Karakteristik Mutu Pendidikan

Tiga belas karakteristik yang dimiliki oleh mutu pendidikan yaitu :

a) Kinerja *(perform)* yakni berkaitan dengan aspek fungsional sekolah meliputi : kinerja guru dalam mengajar baik dalam memberikan penjelasan meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, dan menyiapkan bahan pelajaran lengkap, pelayanan administratif dan edukatif sekolah baik dengan kinerja yang baik setelah menjadi sekolah favorit.

b) Waktu wajar *(timelines)* yakni sesuai dengan waktu yang wajar meliputi memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, waktu ulangan tepat.

c) Handal *(reliability)* yakni usia pelayanan bertahan lama. Meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan lama dari tahun ke tahun, mutu sekolah tetap bertahan dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

d) Daya tahan *(durability)* yakni tahan banting, misalnya meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan.

e) Indah *(aesteties)* misalnya eksterior dan interior sekolah ditata menarik, guru membuat media-media pendidikan yang menarik.

f) Hubungan manusiawi *(personal interface)* yakni menunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme. Misalnya

warga sekolah saling menghormati, demokrasi, dan menghargai profesionalisme.

g) Mudah penggunaanya *(easy of use)* yakni sarana dan prasarana yang dipakai.

h) Bentuk khusus *(feature)* yakni keuggulan tertentu misalnya sekolah unggul dalam hal penguasaan teknologiinformasi.

i) Standar tertentu *(comformence to specification)* yakniu memenuhi standar tertentu. Misalnya sekolah telah memenuhi standar pelayanan minimal.

j) Konsistensi *(concistency)* yakni keajegan, konstan dan stabil, misalnya mutu sekolah tidak menurun dari dulu hingga sekarang, warga sekolah konsisten dengan perkataanya.

k) Seragam *(uniformity)* yakni tanpa variasi, tidak tercampur. Misalnya sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu, seragam dalamberpakaian.

l) Mampu melayani *(serviceability)* yakni mampu memberikan pelayanan prima. Misalnya sekolah menyediakan kotak saran dan saran-saran yang masuk mampu dipenuhi dengan baik sehingga pelanggan merasa puas.

m) Ketepatan *(acuracy)* yakni ketepatan dalam pelayanan misalnya sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah.

3. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

Bentuk dari peningkatan mutu pendidikan harus diarahkan kepada komponen-komponen penentu mutu proses belajar mengajar disekolah, yaitu:

a) Peningkatan profesionalisme guru

Beberapa latihan dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan tingkatprofesionalisme guru dalam usaha tersebut adalah seperti pelatihan sistem pembinaan profesionalitas, pelatihan guru, pemandu mata pelajaran, serta pelatihan tutor, didalam sistem pembinanaan profesionalisme terhadap guru mencakup pelatihan menjabarkan kurikulum sehingga setiap guru mampu menganalis kurikulum dan menyusun rancangan pengajaran yang siap digunakan dikelas.

b) Pembinaan manajemen pendidikan

Dengan kaitan dengan manajemen kelas yang baik seorang guru harus memahami dengan baik berbagai hal yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, seperti halnya pengelolaan aspek-aspek manajemen kelas, penaataan dan pengorganisasian kelas demi mewujudkan disiplin dikelas

diperlukan adanya pendekatan dan teknik yang tepat sesuai situasi yang ada.

c) Peningkatan buku dan sarana belajar

Buku dan sarana belajar merupakan hal yang tidak dapat diabaikan dalam rangka menciptakan kegiatan belajar mengajar yang bermutu.

d) Pembinaan fisik dan penampilan sekolah

Lingkungan fisik sekolah cukup besar peranannya dalam menciptakan kondisi dan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa,lingkungan ini akan mengakibatkan siswa menjadi tertantang untuk terus belajar sehingga pada akhirnya membawa kepada prestasi belajar yang meningkat.

e) Peningkatan partisipasi masyarakat

Masyarakat akan memberikan kontribusinya terhadappeningkatan mutu pendidikan jika mereka tahu apa tujuan dan pentingnya pendidikan, oleh karena itu sosialisasi tentang program program pengembangan pendidikan perlu terus disampaikan pada masyarakat luas.

Faktor terpenting dalam pengembangan mutu sekolah/madrasah adalah faktor kepemimpinan. Sebagai seseorang yang memiliki wewenang paling tingi disekolah/madrasah

pemimpin sangat mungkin mempengaruhi keseluruhan jalannya organisasi sekolah/madrasah.[17]

C. Hubungan Komite Madrasah dengan Mutu Pendidikan

Partisipasi dalam hubungan sekolah dengan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan turut sertanya individu atau kelompok masyarakat dalam pengembangan sekolah. Selanjutnya partisipasi komite sekolah adalah suatu perwujudan perilaku masyarakat yang positf dalam suatu rangkaian kerjasama atau keterlibatan dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat. Yang dimaksud dengan keterlibatan di sini bahwa masyarakat ikut serta secara lansung, baik secara fisik maupun melalui konsentrasi uang, barang, sumbangan pikiran sekaligus ikut serta mengelola dan bertanggung jawab terhadap hasil-hasil hubungan sekolah dengan masyarakat yang dicapainya.

Partisipasi masyarakat sebagai kekuatan kontrol dalam pelaksanaan berbagai program pemerintah menjadi sangat penting. Dibidang pendidikan partisipasi ini lebih strategis lagi. Sebab, partisipasi tersebut bisa menjadi semacam kekuatan kontrol bagi pelaksanaan dan kualitas mutu pendidikan di sekolah-sekolah.

Apalagi saat ini Depdiknas mulai menerapkan konsep manajemen berbasis sekolah. Karena itulah gagasan tentang perlunya komite sekolah yang berperansebagai lembaga yang menjadi mitra sekolah yang menyalurkan partisipasimasyarakat menjadi kebutuhan yang sangat nyata

[17]Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah*, UM-Malang Press, 2008

dan tidak terhindarkan. Dengan adanya komite sekolah, kepala sekolah dan para penyelenggara serta pelaksana pendidikan di sekolah secara substansial akan bertanggung jawab kepada komite sekolah tersebut.

Komite sekolah juga dapat memberikan masukan penilaian untuk pengembangan pelaksanaan pendidikan dan pelaksanaan manajemen sekolah. Komite sekolah bisa juga memberikan masukan bagi pembahasan atas usulan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).

D. Faktor Penghambat dan Pendukung

1. Faktor Penghambat

Lembaga komite sekolah telah ada dan dibentuk disetiap sekolah di Indonesia. Tetapi keberadaan komite sekolah terutama didaerah tertinggal masih banyak menghadapi beberapa hambatan. Beberapa masalah pokok lain yang dihadapi tentang komite ini yang akhirnya dikatakan peranannya belum optimal, permasalahan termasuk antara lain:

a. Masalah pemahaman, pemahaman tentang komite sekolah sangat beragam tentang peranannya, pembentukannya, keterwakilannya dalam susunan anggota dan yang lebih fatal lagi komite sekolah belum mempunyai AD dan ART komite.

b. Masalah budaya yang dimaksudkan disini adalah berfikir serta bertindak masyarakat terhadap sekolah. Pola pikir

mereka kebanyakan menganggap sekolah sebagai lembaga jasa dan masyarakat sebagai konsumen.

c. Masalah pembinaan komite sekolah yang merupakan lembaga representatif masyarakat untuk sekolah sudah lama ada semenjak adanya BP3, POMG, yang terakhir komite sekolah belum dapat berfungsi dengan baik.

d. Masalah sosial ekonomi. Belum optimalnya peran komite sekolah disebabkan juga oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah[18]

2. Faktor Pendukung

Untuk mengetahui hambatan atau masalah-masalah diatas perlu adanya dorongan atau dukungan baik dari pemerintah, pihak sekolah dan komite sekolah, yakni:

a. Transparan berarti pembentukan komite sekolah dilakukan secara terbuka.Diketahui oleh masyarakat lingkungan sekolah mulai dari tahap persiapan, pembentukan panitia kriteria calon, pengumuman calon, proses pemilihan sampai dengan penyampaian hasil penilaian kepada masyarakat.

b. Akuntable dalam arti pembentukan komite sekolah yang dilakukan oleh pelaksana dapat dipertanggungjawabkan

[18]Ari Amin Hamidah, *"Optimalisasi dan Peran Komite Sekolah*", Blog Ari Amin Hamidah.http://sertifikasiguru.blog.dada.net/post/120F7056294/optimalisasi+peran+komitesekola

kepada masyarakat baik secara substansi maupun secara fungsional.

c. Demokratis berarti pembentukan komite sekolah dilakukan dengan melibatkan seluruh masyarakat khususnya masyarakat lingkungan sekolah, baik secara musyawarah mufakat maupun melalui pemungutan suara.[19]

[19] Sri Renani Pantjastuti, *Komite Sekolah*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008 h. 84

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[20]

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah yang terjadi dalam pendidikan. Kemudian meningkatkan daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian. Penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengumpulan dananalisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis

[20]Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 324.

untuk mencapai tujuan- tujuan tertentu.

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif. Peneliti melaporkan hasil penelitian tentang Komite Madrasah di MAN 4 Kabupaten Kediri kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada, maka pendekatan penelitian ini adalah survei, yaitu pengumpulan data, informasi atau keterangan langsung tentang hal-hal yang secara luas ada hubungannya dengan komite madrasah.

Pertimbangan penulis menggunakan penelitian kualitatif ini sebagai berikut :

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden
3. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan *(field research)* yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi. Peneliti memilih jenis penelitian ini karena penelitian tentang peran komite madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan MAN 4 Kabupaten Kediri tidak hanya cukup dengan kajian teori tentang komite madrasah dan mutu pendidikan saja, perlu penelitian langsung ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan istilah

observasi dan menggunakan pendekatan yang sistematis yang disebut kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri yang beralamat di Jl. Melati No. 14 Krecek, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64218 karena sekolah tersebut merupakan salah satu madrasah yang unggul di Kabupaten Kediri. Selain itu di MAN 4 Kabupaten Kediri sudah melaksanakan sistem desentralisasi yang menejemennya berbasis sekolah dan di dalamnya ada pemberdayaan komite sekolah yang melibatkan orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar untuk dapat mewujudkan madrasah yang bermutu dan unggul.Sedangkan waktu pelaksanaannya peneliti akan disesuaikan dengan kesepakatan antara peneliti dan pihak sekolah sebagai obyek penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data, dengan maksud peneliti melakukan sendiri pengumpulan data di lapangan dan tidak mewakilkan kepada orang lain.

Maksud dari kalimat peneliti bertindak sebagai instrumen adalah bahwa peneliti tersebut:

1. Memiliki kemampuan untuk memandang obyek penelitiannya secara holistik, mengaitkan gejala dengan konteks saat itu mengaitkan dengan masa lalu dan dengan kondisi yang relevan.

2. Sanggup terus menerus menambah pengetahuan untuk bekal dalam melakukan interpretasi terhadap gejala yang muncul.
3. Memiliki kemampuan untuk melakukan klasifikasi agar dengan cepat menginterpretasi, selanjutnya peneliti juga diharapkan memiliki kemampuan menarik kesimpulan mengarah pada perolehan hasil.
4. Memiliki kemampuan untuk mengeksplor dan merumuskan informasi sehingga menjadi bahan masukan konsep ilmu.

Instrumen lain yang dipergunakan dalam melakukan pengumpulan data adalah pedoman dokumentasi dan pedoman interview. Oleh karena itu, dalam melakukan pengumpulan data peneliti berperan dan berpartisipasi penuh baik dalam teknik interview, dokumentasi maupun observasi. Agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan tidak menimbulkan kecurigaan dari pihak yang diteliti, maka peneliti harus diketahui statusnya sebagai peneliti oleh pihak-pihak yang diteliti. Dengan kata lain, "peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci atau alat peneliti yang utama".[21]

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan koesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya baik secara lisan maupun tertulis, maka sumber data disebut responden,

[21]Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya,2005), Hlm. 164-167

yitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti[22]

1. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari lapangan yang berupa wawancara dengan beberapa informan yang memiliki andil sangat besar dalam pengelolaan komite sekolah.

a. Kepala Sekolah

Wawancara dengan kepala sekolah peneliti mendapatkan data informasi tentang kerjasama antara sekolah/ madrasah dengan komite sekolah karena Kepala Sekolah berpengaruh terhadap perkembangan lembaga yang dipimpinnya.

b. Ketua Komite Sekolah

Wawancara kepada ketua komite madrasah peneliti mendapatkan informasi data tentang tugas dan fungsi dari komite itu sendiri dan apakah sudah berjalan sesuai dengan visi misi madrasah. Ketua Komite Madrasah merupakan orang yang mengkoordinir berjalannya program kerja Komite Madrasah, bekerjasama dengan Kepala Madrasah, para guru, karyawan dan masyarakat dilingkungan Madrasah.

c. Guru

Wawancara kepada guru peneliti mendapatkan data informasi tentang bagaimana peran komite madrasah kepada pegawai

[22]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PTRineka Cipta, 2006), Hal. 129

dalam usaha mencapai hasil kerja yang lebih baik berdasarkan target atau nilai yang berlaku dalam organisasi.

d. Orang tua/ wali murid

Wawancara kepada orang tua/ wali murid peneliti mendapatkan data informasi tentang seberapa besar peran serta dan kepedulian orang tua/ wali murid dalam meningkatkan kualitas madrasah.

2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer yang diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan, diantaranya adalah dokumen-dokumen sekolah, dokumen komite sekolah, catatan hasil rapat, dan lain-lain. Sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah dan Ketua Komite Madrasah yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data dan memberikan informasi serta rekomendasi kepada informan lainnya seperti guru mata pelajaran dan lain-lainnya.

Adapun untuk data yang akan dicari bersumber dari sebagai berikut:

Tabel 1.2 Data dan Sumber data

No.	Fokus Penelitian	Data Primer	Data Sekunder
1.	Upaya Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah	Diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi. Data primer ini dari	Data pendukung yang berkaitan dengan Upaya Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu

	Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri	Kepala Sekolah, Ketua Komite Sekolah, Guru dan Wali murid.	pendidikan sudah pernah diolah atau sudah dalam bentuk dokumen
2.	Peran Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri	Diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi. Data primer ini dari Kepala Sekolah, Ketua Komite Sekolah, Guru dan Wali murid.	Data pendukung yang berkaitan dengan Peran Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah pernah diolah atau sudah dalam bentuk dokumen
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri	Diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi. Data primer ini dari Kepala Sekolah, Ketua Komite Sekolah, Guru dan Wali murid.	Data pendukung yang berkaitan dengan factor pendukung dan penghambat Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah pernah diolah atau sudah dalam bentuk dokumen

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam pengumpulan data maka perlu adanya teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diteliti dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini diantaranya:

1. Interview (wawancara)

   Wawancara kualitatif dilakukan peneliti yang bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkaitan dengan topik yang diteliti.

Wawancara pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu: wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur.

Di dalam proses wawancara ada pedoman wawancara yang sangat umum, dengan mencantumkan hal-hal penting yang harus ditanyakan tanpa menentukan urutan pertanyaan. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengingatkan mengenai aspek-aspek yang harus dibahas sekaligus menjadi daftar pengecek aspek relevan yang perlu dibahas atau ditanyakan[23]

2. Observasi

Observasi dikaitkan dengan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi sering dianggap mudah oleh para peneliti, padahal sebenarnya dibutuhkan latihan agar bisa mahir dalam observasi. Alat perekam pun tidak sepenuhnya sempurna, karena kadang-kadang ada proses yang tidak terekam kamera atau tape recorder. Kesulitan ini bisa diatasi dengan menyediakan lembaran - lembaran khusus untuk dicatat di lapangan. Memori peneliti sangat terbatas dan mudah terganggu dengan banyaknya informasi dari luar sehingga perlu untuk dilakukan pencatatan langsung setelah observasi.

3. Dokumentasi

Metode ini dalam penelitian digunakan untuk memperoleh

[23]Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Cetakan ke Delapan Belas. Bandung : Rosda Karya, 2008), Hal. 76

data dan catatan-catatan mengenai:

a. Hasil-hasil rapat komite sekolah

b. Arsip komite sekolah

c. Profil Madrasah Aliyah Negeri

d. Arsip Madrasah Aliyah Negeri

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, surat, transkip, agenda dan sebagainya. Data-data yang diambil peneliti pada penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi adalah tentang:

a. Latar belakang berdirinya komite sekolah

b. Struktur organisasi

c. Keputusan-keputusan komite sekolah

d. Keuangan

e. Program kerja komite sekolah di Madrasah

f. Sejarah berdirinya Madrasah

g. Keadaan guru dan karyawan

h. Keadaan siswa

i. Keadaan sarana dan prasarana

F. Analisis Data

Data penelitian kualitatif tidak berbentuk angka, melainkan narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis, ataupun bentuk-bentuk data nonangka lainnya. Ketika wawancara dan observasi, maka

didapatkan data mentah yang harus dianalisis. Analisis data ini tergantung pada pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing peneliti. Analisis data digunakan untuk mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[24]

Dalam proses analisis data terhadap komponen-komponen utama yang harus benar-benar dipahami. Komponen tersebut adalah reduksi data, kajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menganalisis berbagai data yang sudah ada digunakan metode deskriptif analitik. Metode ini digunakan untuk menggambarkan data yang sudah diperoleh melalui proses analitik yang mendalam dan selanjutnya diakomodasikan dalam bentuk bahasa secara runtut atau dalam bentuk naratif. Analisis data dilakukan secara induktif yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan, mempelajari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan cara proses pengumpulan data menurut Miles dan Huberman tahapan analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Data di Lapangan Model Miles dan Huberman

   Analisis data dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

[24]Burhan Bungi, *Analisa Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Modal Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya atau mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari para informan kunci dan informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, si peneliti harus mampu merekam data lapangan (field note), harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data kepada yang diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Data yang kita dapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data peneliti dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Maka dalam display data,

peneliti disarankan untuk tidak gegabah dalam mengambil kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Mengambil kesimpulan dan verifikasi ini bermula dari usaha peneliti untuk mencari makna dari data yang dikumpulkannya. Untuk itu ia mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Kesimpulan itu pada mulanya masih bersifat tentatif, kabur, dan diragukan. Tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih grounded. Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitiann

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mendapatkan keabsahan data, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

1. Teknik pemeriksaan derajat kepercayaan *(credibility)*. Teknik ini dapat dilakukan dengan jalan:

   a. *Member check* adalah proses pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian atau narasumber. Hal

ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber. Pelaksanaan *member check* dilakukan setelah pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan berkaitan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan. Caranya adalah peneliti mengkonsultasikan data yang diperoleh pada narasumber. Data tersebut berupa kata atau istilah-istilah khusus yang diperoleh serta pemberian makna kata pada istilah-istilah pertukangan kayu tersebut.

b. Keikutsertaan peneliti sebagai instrumen atau alat, tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti, sehingga memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

c. Ketentuan pengamatan, yaitu dimaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dan situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan demikian, maka perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, sedangkan ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

d. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding. Teknik yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan terhadap sumber-sumber lainnya.

e. Kecukupan referensial yakni bahan-bahan yang tercatat dan terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji atau menilai sewaktu-waktu diadakan analisis dan interpretasi data.

2. Teknik pemeriksaan keteralihan (transferability) dengan cara uraian rinci.

Teknik ini meneliti agar laporan hasil fokus penelitian dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan kontek tempat penelitian diadakan. Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar mereka dapat memahami penemuan- penemuan yang diperoleh.

3. Teknik pemeriksaan ketergantungan (dependability) dengan cara auditing ketergantungan.

Teknik ini tidak dapat dilaksanakan bila tidak dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian. Pencatatan itu diklasifikasikan dari data mentah sehingga formasi tentang pengembangan instrument sebelum auditing dilakukan agar dapat mendapatkan persetujuan antara auditor dan auditi terlebih dahulu.

4. Teknik pemeriksaan kepastian *(confirmability)*

Pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

Selain itu agar data yang diperoleh benar-benar objektif, maka dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan data dengan metode triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau membandingkan data. Teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Hal ini sependapat Moleong yang menyatakan teknik triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber-sumber lainnya.

Triangulasi dengan sumber dapat ditempuh dengan jalan sebagai berikut:

a. Membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
c. Membandingkan apa yang dikatakan sewaktu diteliti

dengan sepanjang waktu.

d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sumber dari penelitian ini yaitu

1) Kepala Sekolah untuk mengetahui profil sekolah, struktur organisasi baik sekolah maupun komite sekolah, mengetahui sejauh mana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah tersebut

2) Guru untuk mengetahui sejauh mana peran serta guru dalam meningkatkan kinerja sekolah baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler yang bekerja sama dengan komite sekolah

3) Pegawai untuk mengetahui keterlibatan staf atau pegawai dalam meningkatkan kinerja sekolah, Komite Sekolah sebagai perwakilan untuk mengetahui program kerja dari komite sekolah, hasil rapat serta keputusan dari komite sekolah tersebut.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber

data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

   a. Pengumpulan data

      Dalam pengumpulan data ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara:

      1) Wawancara dengan Kepala Sekolah
      2) Wawancara dengan Ketua Komite Sekolah
      3) Wawancara dengan Guru dan Orang Tua
      4) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan
      5) Menelaah teori-teori yang relevan

   b. Mengidentifikasi data

      Data yang sudah terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi diidentifikasi untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

   a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
   b. Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Madrasah

1. Sejarah

Madrasah Aliyah Negeri Krecek berdiri tahun 1984. Atas prakasa Tokoh masyarakat dan Tokoh Agama di Krecek Kec. Pare (sekarang Badas) Kabupaten Kediri yang diantaranya

a. KH. Fadhil Affandi

b. Drs. H. Chotib Hidayat

c. H. Masduki Yasir

d. H. Abdul Ghofur

e. K. Zarkasji

f. K. Shodiq

g. Drs. H. Muzayin

h. K. Adnan

i. K. Ihsan

Sembilan tokoh tersebut yang diprakarsai oleh Drs. H. Chotib Hidayat Pada tanggal 10 juni 1984 berhasil mengadakan sidang pendirian Madrasah Aliyah Maslahiyah yang berlokasi di Ds. Krecek Kec. Pare Kab. Kediri dan Mengangkat Guru- Guru pengajar

a. Masduki Yasir

b. Drs. H. Chotib Hidayat

c. Drs. Abdul Qohar Mustafa

d. Drs. Moh. Muzayin

e. Drs. Saifudin

f. Susilowati. Bc. Hk

g. Ahmad N.

h. H. Abdul Ghofar

i. K. Zarkasji

j. K. Adnan

k. K. Shodiq

Dengan mengangkat Drs. H. Chitib Hidayat sebagai Kepala Madrasahnya Dalam perkembangannya[25]

a. Tanggal 1 Juli 1984 Madrasah berdiri berdasarakan SK Kepala kanwil Prop. Jatim No. Wm 06.02/358/3-c/Ket/1986 Tgl 8 Oktober 1986 dengan status terdaftar

b. Tanggal 5 agustus 1996 . Piagam Jenjang akriditasi diakui

c. Tanggal 18 Pebruari 2004 dinegerikan Menjadi MAN Krecek – Kediri

Dahulunya MAN Krecek adalah bermula dari kunjungan Kabid Pergurus Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur yang dilakukan oleh Bapak Sofyan ke MTsN Pare. Menurut beliau

[25] RENSTRA 2020-2024 MAN 4 Kabupaten Kediri

di Wilayah Pare Belum ada MAN, Oleh Karena itu ditindak lanjuti dengan mengadakan:

Pertemuan I. Oleh Pengurus yayasan Hasanudin Bapak Drs. Imam Chozin, Bapak Zaini, Bapak Turmudzi, Bapak Sakrun dan Bapak Drs. H. Nurhadi yang hasilnya tidak setuju untuk di Negerikan .

Pertemua II dilaksanakan oleh pengurus yayasan Pendidikan Al-Fatah Yaitu Bapak H. Ma'ruf, Bapak K. Ihsan, Bapak Toha Maksum dan Bapak H. Iskandar yang pada akhirnya tidak menghasilkan keputusan usulan Penegrian .

Pertemuan III dilaksanakan oleh yayasan pendidikan Sosial Maslahiyah yang diwakili oleh Bapak Drs. H. Chotib Hidayat, Bapak H. Masduqi Yasir, Bapak Zarkasi, Bapak Drs. H. Muzayin dan lain-lain. Yang hasilnya menyepakati mengusulkan MA Maslahiyah Untuk di Negerikan karena ada kesepakatan antara pihak yayasan dan Pemerintah yang diwakili oleh Depag yang isinya untuk selalu menjalin kerjasama yang baik dan saling menguntungkan.

Dengan demikian lahirlah Madrasah Aliyah Negeri Krecek Tangal 30 Desember 2003 dan diresmikan oleh Bapak Bupati Kediri Ir. Soetrisno MM. Dan Kakanwil Depag Prop. Jatim Bapak Drs. Roziqi, MM. MBA Pada Tanggal 18 Pebruari 2004.[26]

[26] Profil MAN 4 kabupaten kediri

2. Visi Misi Madrasah

Visi

"Terwujudnya Madrasah Berprestasi Berkualitas Islami inovatif terampil dan Berakhlaqul Karimah"

Dari Visi tersebut di atas dapat di jelaskan dalam bentuk indikator visi sebagai berikut :

Misi

a. Mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dan berlandaskan nilai keislaman dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
b. Mengembangkan bakat, minat, dan potensi peserta didik dalam penelitian inovatif bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna
c. Membina ketrampilan peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
d. Menginternalisasikan nilai-nilai religius dalam seluruh sistem dan pola kerja agar terbentuk karakter yang berakhlakul karimah secara konsisten[27]

3. Isu strategis

Untuk mengetahui dan mempertajam gambaran kondisi

[27] Profil MAN 4 Kabupaten Kediri

umum pelaksanaan tugas dan fungsi Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri pada tahun 2020-2024, maka diidenfikasi beberapa isu strategis yang berasal dari potensi dan permasalahan. Penyajian isu strategis yang muncul di Kabupaten Kab. Kediri disajikan secara sistemas dan selaras dengan isu strategis Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kab. Kediri.

Selama ini di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri anggaran dari pemerintah untuk menunjang akses Pendidikan Umum Berciri Khas Agama dan Pendidikan Keagamaan masih kurang , selain itu di Kabupaten Kab. Kediri juga terdapat lembaga pendidikan umum yang bersifat eksklusif sehingga tidak semua siswa bisa mengakses (bermutu dan mahal) dikarenakan faktor tingkat ekonomi masyarakat, kondisi tersebut yang menjadikan Pendidikan umum berciri khas agama dan pendidikan keagamaan menjadi salah satu pilihan bagi peserta didik untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi namun masih sebagai alternative saja untuk melanjutkan pendidikan, hal tersebut membuat akses pendidikan umum berciri khas agama dan pendidikan keagamaan menjadi Isu strategis yang perlu diselesaikan kedepan. Selain itu Mutu Pendidikan merupakan suatu hal yang penng dalam menjalankan Pendidikan terutama pendidikan umum yang berciri khas agama, pendidikan agama, dan pendidikan keagamaan. Dari beberapa permasalahan yang

terjadi sehingga perlu dijadikan isu strategis sebagai berikut:

a. Dukungan dan parsipasi masyarakat sangat tinggi
b. Pendidikan umum berciri khas agama dan pendidikan keagamaan telah membantu penuntasan Wajar Dikdas 12 Tahun dan menjangkau peserta didik dari keluarga miskin, Lembaga Pendidikan telah memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk mendapatkan pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku baik Kurikulum Umum dan Kurikulum Keagamaan.
c. Peningkatan kualitas guru tidak dibarengi dengan peningkatan etika profesi guru sebagai pendidik
d. Menurunnya moral peserta didik disebabkan oleh pendidikan yang lebih mengutamakan nilai akademik
e. Ketersediaan lembaga pendidikan tinggi yang berkualitas sebagai pencetak gurubermutu
f. Banyaknya ajang kompesi siswa yang diselenggarakan oleh masyarakat (lembaga non Pemerintah)
g. Adanya BAN (Badan Akreditasi Nasional) sebagai penjamin mutu kelembagaan pendidikan
h. Sesuai dengan SNP, guru minimal berkualifikasi ijazah S1 dan memiliki serfikasi kompetensi[28]

[28] Ibid

4. Tenaga pendidik dan kependidikan

Data Personal pada Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri seluruhnya berjumlah 94 orang, meliputi Tenaga Pendidik (Guru) berjumlah 77 orang dan Tenaga Kependidikan (Tata Usaha) berjumlah 17 orang. Dalam pembagian tugasnya pegawai mendapatkan tugas sesuai dengan kelayakan tugasnya atau dedikasinya dan bisa juga dikaitkan dengan bakat yang dimiliki. Semua guru saling bekerja sama dengan cara bertukar pikiran dalam menyalurkan inspirasi atau ide baru agar pengetahuan siswa semakin luas. Berikut salah satu hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Slamet Hariyanto, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri:

> "SDM yang ada di madrasah ini sudah cukup baik khususnya guru dan karyawan. Guru yang sebagian besar S-1 ini ada yang melanjutkan S-2 dengan bantuan dari pemerintah dibawah naungan kementerian agama. Bagi karyawan yang lulusan SLTP dan SLTA menjadi karyawan bantu, seperti kurir dan satpam."[29]

a. Spesifikasi Guru

Tabel 4.1 Spesifikasi guru

SPESIFIKASI	PENDIDIKAN					JUMLAH
	SD/ SLTP	SLTA	D3	S1	S2	
Guru Tetap	-	-	-	19	12	31
Guru Tidak Tetap	-	1	-	42	2	45
Pegawai Tetap	-	-	-	3	-	3
Pegawai Tidak Tetap	-	4	1	3	-	8

[29] Hasil wawancara dengan Bapak Slamet Hariyanto, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri (Rabu, 9 maret 2022, pukul 08.30 wib diruang kepala madrasah).

J U M L A H	-	5	1	64	14	84

b. Data Status Kepegawaian Pendidik

Tabel 4.2 Data status kepegawaian pendidik

NO	STATUS KEPEGAWAIAN	JENIS KELAMIN			PENDIDIKAN				GOLONGAN				
		L	P	JML	≥ SMA	S1	S2	JML	I	II	III	IV	JML
1	PNS KEMENAG	22	9	31	-	21	10	31	-	-	25	6	31
2	PNS NON KEMENAG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	NON PNS	21	21	42		-	-	-					42
JUMLAH		43	29	*71*		21	10	31	-	-	25	6	73

Tabel 4.3 Tenaga pendidik dan kependidikan empat tahun terakhir

No	Uraian	Tahun			
		2017-2018	2018-2019	2019-2020	2020-2021
1.	Kepala	1	1	1	1
2.	Wakil Kepala	4	4	4	4
3.	Guru Tetap Kemenag	21	21	28	28
4.	Guru Tetap Kemendiknas	-	-	-	-
5.	Guru Tidak Tetap	40	40	45	45
6.	Pegawai Tidak Tetap	6	6	4	4
7.	Pegawai Tetap	3	3	3	3
8.	Pelatih	-	-	-	-
9.	Satpam	2	2	2	2
10.	Pesuruh	-	-	-	-
11.	Tukang Kebun/Kebersihan	2	2	2	2
12.	Lain-lain	-	-	-	-
	Jumlah	78	78	84	84

Tabel 4.4 Aspek standard pendidik dan tenaga pendidik

NO.	ASPEK STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	KEADAAN	
		Ya	Tidak

1.	Guru memiliki kesesuaian antara latar belakang pendidikan denganmata pelajaran yang dipegang di MAN 4 Kediri a. Semua guru telah memiliki kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang dipegang di madrasah b. Sebagian guru telah memiliki kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang dipegang di madrasah	√ √	

Data pendukung jawaban diatas secara rinci diungkapkan dalam beberapa tabel berikut ini: Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)[30] Kesimpulan dari Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MAN 4 Kediri adalah sebagai berikut:

97% guru S1 dan mempunyai kelayakan mengajar

90% guru mengajar sesuai bidangnya

Madrasah mendatangkan narasumber dari luar sesuai kebutuhan Madrasah. Tenaga penunjang sangat memadai. Madrasah memberikan penghargaan kinerja karyawan dengan memberikan kesempatan dan kepercayaan untuk berkembang. Manajemen ketenagaan dilakukan dengan peran serta guru, kepala Madrasah, Komite dan kementerian Agama serta Dinas Pendidikan

5. Data Peserta Didik

a. Data rombongan belajar peserta didik.

Pada Tahun Pelajaran 2020/2021, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri Kab. Kediri memiliki jumlah kelas sebanyak 31 rombongan belajar yang terdiri dari Kelas X sebanyak 10 rombel, kelas XI sebanyak 11 rombel dan kelas XII sebanyak 11 rombel[31]

[30] Ibid
[31] Ibid

b. Jumlah Peserta Didik

Adapun jumlah peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 4 Kab. Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021 sebanyak 1.065 orang, terdiri dari kelas X sebanyak 347 orang, kelas XI sebanyak 349 orang dan kelas XII sebanyak 449 orang. Rinciannya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.5 Data peserta didik

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	X – IIB	14	18	32
	X – IIK	13	21	34
	X - MIA 1	12	24	36
	X - MIA 2	12	24	36
	X - MIA 3	13	23	36
	X - MIA 4	11	24	35
	X - IIS 1	11	25	36
	X - IIS 2	12	22	34
	X - IIS 3	12	24	36
	X - IIS 4	13	19	32
	JUMLAH	**123**	**224**	**347**
2	XI – IIB	8	24	32
	XI-IIK	12	22	34
	XI-MIPA 1	12	24	36
	XI-MIPA 2	12	24	36
	XI-MIPA 3	13	22	35
	XI-MIPA 4	11	24	35
	XI - IIS 1	14	22	36
	XI-IIS 2	14	21	35
	XI-IIS 3	11	24	35
	XI-IIS 4	10	25	35
	JUMLAH	**117**	**232**	**349**
	XII – IIB	7	29	36
	XII-IIK 1	14	20	34
	XII-IIK 2	14	23	37

3	XII-MIPA 1	15	22	37
	XII-MIPA 2	15	23	38
	XII-MIPA 3	15	23	38
	XII-MIPA 4	16	24	40
	XII-MIPA 5	17	20	37
	XII-IIS 1	10	25	35
	XII-IIS 2	16	24	40
	XII-IIS 3	15	24	39
	XII-IIS 4	15	23	38
	JUMLAH	**169**	**280**	**449**

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2017 sampai 2020 seluruhnya berjumlah 4.390 siswa. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X ada 10 rombongan belajar. Peserta didik pada kelas X program Ilmu Bahasa dan Budaya satu rombel, Matematika dan Ilmu Alam empat rombel, Ilmu-ilmu Sosial empat rombel, Ilmu-ilmu Keagamaan satu rombel dan, Kelas XI memiliki empat rombel program Matematika dan Ilmu Alam, empat rombel program Ilmu-ilmu Sosial, satu rombel program Ilmu Bahasa dan Budaya, satu rombel program Ilmu-ilmu Keagamaan. Sedangkan kelas XII memiliki empat rombel program Matematika dan Ilmu Alam, empat rombel program Ilmu-ilmu Sosial, satu rombel Ilmu Bahasa dan Budaya dan satu rombel program Ilmu-ilmu Keagamaan. Sehingga di MAN 4 Kediri terdapat 30 rombel namun yang membedakan pada tahun ajaran 2019/2020 ada 32 rombel yaitu lima rombel program Matematika dan Ilmu Alam, empat rombel program

Ilmu-ilmu Sosial, satu rombel program Ilmu Bahasa dan Budaya, 2 rombel program Ilmu-ilmu Keagamaan[32]

c. Output Peserta Didik

Output hasil Ujian Nasional peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 4 Kab. Kediri selama 5 (Lima) tahun terakhir secara kuantitas terpenuhi 100% lulus Ujian Nasional sebagaimana yang ditargetkan, tetapi secara kualitas belum menunjukan hasil yang memuaskan. Dalam hal ini Komite Madrasah juga turut serta dalam memantau alumni Madrasah . Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Output Peserta Didik Madrasah 5 (Lima) Tahun Terakhir

Tabel 4.6 Data output siswa/i 5 tahun terakhir

No	Tahun Pelajaran	Tingkat Kelulusan	Rerata Nilai UN	Keterangan	Melanjutkan Ke PTN/S
1	2019/2020	100%	88,98	UAMBN.BK	150 orang
2	2018/2019	100%	55,23	UNBK	135 orang
3	2017/2018	100%	53,54	UNBK	173 orang
4	2016/2017	100%	53,54	UNBK	168 orang
5	2015/2016	100%	53,59	UNBK	90 Orang

6. Standar Sarana prasarana

Sarana dan Prasana sebagai faktor pendukung keberhasilan proses pendidikan hendaknya diupayakan agar dapat memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

[32] Ibid

Berdasarkan Permen Kemendiknas nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana prasarana, maka madrasah hendaknya minimal memiliki lahan, bangunan, perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan dan perlengkapan lainnya sesuai dengan rasio siswa.

Tabel 4.7 Data sarana prasarana

No.	Standar Nasional	MAN 4 Kediri
1.	Ruang Kelas	23 ruang kelas
2.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang Perpustakaan
3.	Ruang Laboratorium Biologi	1 Ruang Laboratorium Biologi
4.	Ruang Laboratorium Fisika	1 Ruang Laboratorium Fisika
5.	Ruang Laboratorium Kimia	1 Ruang Laboratorium Kimia
6.	Ruang Laboratorium Komputer	6 Ruang Laboratorium Komputer
7.	Ruang Laboratorium Bahasa	1 Ruang Laboratorium Bahasa
8.	Ruang Pimpinan	1 Ruang Pimpinan
9.	Ruang Guru	1 Ruang Guru
10.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang Tata Usaha
11.	Tempat Beribadah	1 Tempat Beribadah
12.	Ruang Konseling	1 Ruang Konseling
13.	Ruang UKS	1 Ruang UKS
14.	Ruang Organisasi Kesiswaan	1 Ruang Organisasi Kesiswaan
15.	Jamban	20 Jamban
16.	Gudang	2 Gudang
17.	Ruang Sirkulasi	1 Ruang Sirkulasi
18.	Tempat Bermain/ Berolahraga	2 Tempat Bermain/ Berolahraga.
19.	Ruang Kesenian	- Ruang Kesenian
20.	Ruang Kopsis	1 Ruang Kopsis
21.	Ruang Satpam	1 Ruang Satpam

Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kab. Kediri sudah cukup lengkap dan setiap tahunnya mengalami kemajuan, ini berkat kerja sama semua pihak termasuk Komite Madrasah yng bertujuan

untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kab. Kediri. Untuk mengetahui sarana fisik Madrasah, peneliti telah melakukan penggalian data dan observasi langsung di lokasi penelitian, serta didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh**.**[33]

B. Paparan data

Penyajian dan analisis data yang dimaksud dalam penulisan ini adalah memaparkan dan menganalisa data-data yang diperoleh dari hasil penelitian baik yang berhubungan dengan peran Komite Madrasah, kontribusi yang diberikan oleh Komite Madrasah berkaitan dengan peningkatan mutu lembaga pendidikan di MAN 4 kabupaten Kediri. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis agar mendapatkan gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan penulisan dalam skripsi ini.

1. Peran Komite Madrasah

Komite Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri adalah sebagai lembaga musyawarah antara pihak-pihak terkait dalam pengelolaan pendidikan untuk menentukan target hasil yang ingin dicapai. Berikut ini pernyataan Kepala Madrasah Bapak Drs. H. Slamet Hariyanto, M.Pd.I:

> "Organisasi ini bernama Komite Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri dan beralamat di jalan melati no. 14 Krecek Badas Kabupaten Kediri. Kami membentuk komite ini berdasarkan pengamatan sebelumnya di mana orang-orang yang terpilih menjadi anggota Komite Sekolah adalah

[33] Hasil observasi lapangan pada Rabu, 9 maret 2022, pukul 08.30 wib

> orang yang telah mempunyai pengalaman dalam hal organisasi sehingga mempunyai banyak ide untuk memajukan madrasah"[34]

Berdasarkan hasil observasi bahwa dalam pembentukan anggota Komite Madrasah dilakukan berdasarkan pengalaman dalam organisasi yang diambil dari guru, perwakilan dari orang tua murid, dan tokoh masyarakat sekitar. Adapun yang menjadi Ketua Komite Madrasah ini adalah Bapak Drs. H. Imam Sanusi (Tokoh masyarakat dan Ketua MUI Kabupaten Kediri 2017-2021)[35]

Kepengurusan Komite Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri telah berlangsung selama tujuh tahun, dan terjadi pergantian pengurus setiap lima tahun sekali sesuai dengan ketetapan AD/ART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga) Komite Madrasah.[36] Berdasarkan observasi di lapangan, kepengurusan Komite Madrasah sudah cukup baik karena semua bekerjasama demi mewujudkan madrasah yang unggul. Anggota Komite Sekolah juga telah menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik. Tujuan dibentuknya organisasi ini agar orang tua/ wali murid dapat memberikan kritik maupun saran untuk madrasah. Namun, tidak sulit memperoleh dukungan dari masyarakat kalau madrasah benar-benar mewujudkan apa yang diinginkan oleh masyarakat. Dan ini terbukti dari apa yang telah diberikan MAN 4 kabupaten Kediri.

[34] Hasil wawancara dengan Bapak Slamet Hariyanto, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri (Rabu, 9 maret 2022, pukul 08.30 wib di ruang kepala madrasah).

[35] Hasil observasi lapangan pada Rabu, 9 maret 2022, pukul 08.30 wib

[36] Hasil dokumentasi AD/ART Komite Madrasah, dikirim pada Rabu, 9 maret 2022

Hasil observasi bahwa Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri tidak kalah dengan lembaga pendidikan di wilayah kabupaten kediri. Berkat kerja keras Kepala Madrasah serta kerjasama antara pihak sekolah, komite dan orang tua, maka Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri membuktikan bahwa madrasah ini juga bisa maju dan tidak kalah dengan madrasah disekitarnya.[37] Oleh karena itu, Kepala Sekolah dan perwakilan guru/ wali kelas sering mengadakan *study banding* ke beberapa lembaga pendidikan di jawa timur salah satunya adalah MAN 2 Kota Kediri.

Peran dari komite madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri ini adalah sebagai berikut:

a) Pemberi Pertimbangan (*advisoryagency*)

Tugas komite sekolah yang pertama adalah sebagai pemberi pertimbangan kepada pihak madrasah tentang masalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah. Komite sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri memberikan pertimbangan dan masukan mengenai hal-hal yang berakaitan dengan pendidikan. Berikut ini pernyataan dari Bapak Drs. H. Imam Sanusi selaku Ketua Komite Madrasah:

> "Begini, Komite Madrasah sebagai partner madrasah mempunyai peran sebagai pemberi pertimbangan pada setiap rencana program dan kebijakan yang akan digunakan oleh madrasah dalam usaha memajukan madrasah. Komite Madrasah ini secara formal difungsikan sebagai pengambil keputusan bersama antara madrasah dan masyarakat dalam

[37] Ibid

hal perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi program kerja yang dilakukan oleh madrasah"[38]

Pada kesempatan lain, Bapak Drs. H. Slamet Hariyanto M.Pd.I selaku Kepala Madrasah menyatakan bahwa:

> "Komite Madrasah dan madrasah adalah sebagai mitra kerja yang mempunyai kemandirian masing-masing dan bersifat koordinatif, jadi sebelum sebuah keputusan diambil oleh kepala sekolah sebagai pengambil *policy*, maka segala macam rencana kebijakan, program dan sebagainya yang berkenaan dengan pendidikan hendaknya dimusyawarohkan atau dikonsultasikan kepada Komite Madrasah"[39]

Beliau juga memaparkan:

> "Komite Madrasah juga memberikan pertimbangan-pertimbangan tentang kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh madrasah, perumusan visi- misi madrasah dan sebagainya."[40]

Berdasarkan hasil observasi, dalam penyusunan program madrasah yang berhubungan dengan mutu madrasah tidak lepas dengan adanya peran komite dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan. Pertimbangan tersebut bisa dari saran orang tua yang telah di tampung dalam komite sekolah. Sehingga madrasah tidak semata-mata memutuskan sendiri dalam menyusun program sekolah. Pertimbangan sekolah mengenai Rencana Anggaran Pendidikan Belanja Sekolah juga mengenai sarana prasarana sekolah menjadi bahan pertimbangan bagi komite sekolah sebelum diputuskan.[41]

[38] Hasil wawancara dengan Bapak Sanusi, Ketua Komite Madrasah (Rabu, 9 maret 2022, pukul 15.40 wib di rumah beliau).

[39] Hasil wawancara dengan Bapak Slamet Hariyanto, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri (Rabu, 9 maret 2022, pukul 08.30 wib diruang kepala madrasah).

[40] Ibid

[41] Hasil observasi lapangan pada tanggal Rabu, 9 maret 2022, pukul 08.30 wib

Setiap tahunnya anggaran tersebut dipertanggung jawabkan baik kepada pihak madrasah maupun pihak orang tua pada saat rapat rutin. Semua fasilitas yang kurang memadai akan diganti dengan yang lebih baik lagi.

b) Pendukung (*supporting agency*)

Dukungan yang dilakukan oleh komite sekolah di MAN 4 Kabupaten Kediri ini dapat berupa dukungan atas semua kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah apalagi yang berhubungan dengan pendidikan madrasah ke arah yang lebih baik. Berikut pernyataan Bapak Sanusi terkait dengan tugas komite sebagai pendukung:

> "Mengingat program komite cukup membantu meningkatkan mutu pendidikan di MAN ini sehingga kita mengupayakan dan mengkondisikan serta memberi ruang gerak seluas-luasnya komite sebagai pengurus untuk masuk ke lingkup madrasah dalam penyusunan program dan pengelolaan maupun kepengawasan sehingga kita memfasilitasi sebaik-baiknya untuk menuju peningkatan."[42]

Pada kesempatan lain, Bu Anik selaku bendahara komite madrasah juga menyatakan bahwa:

> "Komite Madrasah berperan sebagai pendukung madrasah dalam hal dana, pikiran dan tenaga agar program-program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan visi-misi yang ingin dicapai. Dukungan dari Komite Madrasah selaku wakil dari masyarakat sekaligus *stakeholders* ini sangat diperlukan agar madrasah dapat berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan tanpa adanya dukungan dari masyarakat maka madrasah akan lesu bahkan juga mati karena hak hidup dan keberlangsungan hidup madrasah bergantung pada masyarakat. Sebagai pemberi dukungan atau *supporting*, Komite mempunyai porsi

[42] Hasil wawancara dengan Bapak Sanusi, Ketua Komite Madrasah (Rabu, 9 maret 2022, pukul 15.40 wib di rumah beliau).

> yang sangat besar. Disini peran komite tidak hanya sebagai pendukung saja, tetapi juga sebagai penyangga utama."[43]

Komite madrasah selalu memberi semangat dan motivasi kepada anggota yang lain. Itu dibuktikan dengan adanya kerjasama yang baik antara anggota satu dengan anggota yang lain dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga apabila ada yang mengalami kesulitan, anggota yang lain membantu khususnya pada hal keuangan.[44]

c) Pengontrol (*controlling agency*)

Kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh komite sekolah di madrasah ini lebih terlihat pada aspek keuangan yang selalu tertulis rapi dan dipertanggung jawabkan kepada semua pihak. Berikut pernyataan Bu Anik terkait dengan tugas komite sebagai pengontrol atau pengawas:

> "Kegiatan *controlling* ini tidak hanya dilakukan terhadap aspek keuangan saja, tetapi juga terhadap aspek kegiatan yang dilakukan oleh madrasah"[45]

Pada kesempatan lain Bapak Sanusi juga mengatakan:

> " Pengontrolan dalam hal pendanaan ini dimaksudkan agar seluruh jenis pendapatan maupun semua jenis pengeluaran untuk kegiatan pendidikan ini diketahui bersama, baik oleh pihak madrasah, maupun oleh pihak Komite Madrasah selaku wakil dari *stakeholders* pendidikan, sesuai dengan rencana dan program yang telah disusun dan disepakati bersama leh kedua belah pihak tersebut"[46]

---

[43] Hasil wawancara dengan Bu Anik, Bendahara Komite serta Guru Madrasah (Rabu, 9 maret 2022, pukul 11.10 wib diruang guru).

[44] Hasil observasi lapangan pada Rabu, 9 maret 2022, pukul 08.30 wib

[45] Hasil wawancara dengan Bu Anik, Bendahara Komite serta Guru Madrasah (Rabu, 9 maret 2022, pukul 11.10 wib diruang guru).

[46] Hasil wawancara dengan Bapak Sanusi, Ketua Komite Madrasah (Rabu, 9 maret 2022,

Berdasarkan observasi, pengontrolan dalam aspek pendanaan di rinci secara detail baik pemasukan maupun pengeluaran yang ditulis dalam pembukuan madrasah. Pembukuan yang telah disetujui dan di tanda tangani Kepala Madrasah akan dipertanggung jawabkan kepada pihak madrasah termasuk komite madrasah itu sendiri.[47]

Pernyataan Bapak Sanusi selaku Ketua Komite Madrasah tentang pengawasan keuangan madrasah:

> "Pengontrolan ini dapat berbentuk pengawasan langsung terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan apakah sesuai dengan apa yang direncanakan, pengontrolan tidak langsung seperti melihat kegiatan dan keuangan dari laporan-laporan seperti LPJ, pertemuan rutin dan pertemuan insidental yaitu bertemunya anggota komite sewaktu ada masalah yang harus segera diselesaikan bersama. Pengontrolan ini tidak hanya dilakukan oleh Komite Madrasah saja, melainkan juga dibantu oleh *stakeholders* baik itu orang tua siswa dan masyarakat umum"[48]

Pada kesempatan yang sama Bapak Kepala Madrasah mengatakan:

> "Komite sekolah tidak hanya bekerja dalam perbaikan dan peningkatan sarana prasarana dan materi saja tetapi melakukan, mengontrol atau mengevaluasi dalam melakukan atau melaksanakan perbaikan program- program yang berikutnya."[49]

d) Mediator

Adapun peran mediator yang dijalankan oleh Komite

---

pukul 15.40 wib di rumah beliau).

[47] Hasil observasi lapangan pada Rabu, 9 maret 2022, pukul 08.30 wib

[48] Hasil wawancara dengan Bapak Sanusi, Ketua Komite Madrasah (Rabu, 9 maret 2022, pukul 15.40 wib di rumah beliau).

[49] Hasil wawancara dengan Bapak Slamet Hariyanto, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri (Rabu, 9 maret 2022, pukul 08.30 wib diruang kepala madrasah).

Madrasah adalah menjembatani antara orang tua dan madrasah untuk memecahkan masalah- masalah pendidikan di madrasah tersebut. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Sanusi berikut ini:

> ”Peran mediator ini bisa terjadi antara orang tua wali murid, sekolah dan pemeritah. Untuk mediator dengan orang tua Komite Madrasah adalah perwakilan aspirasi orang tua, jadi jika biasanya ada masalah maka Komite Madrasah akan jadi mediator. Misalnya ada wali murid yang komplain tentang adanya tugas yang banyak dari guru maka hal itu kemudian hal itu akan ditindak lanjuti dengan mediasi oleh Komite Madrasah dan dijelaskan bahwa target guru tersebut begini-begini, sehingga orang tua atau wali murid tersebut bisa mengerti dan masalah tersebut terselesaikan. Menjadi mediator ketika ada wali murid yang ingin mendapat keringanan tetapi tidak tahu harus kemana menyampaikannnya, maka lewat Komite Madrasah.”[50]

Peran Komite Madrasah sebagai mediator sangat berfungsi dalam penyampaian masukan orang tua kepada madrasah maupun penyampaian informasi ke orang tua. Hal tersebut dikemukakan oleh bapak Kepala Madrasah sebagai berikut:

> “Terbentuknya komite yang sangat vital dalam membangun madrasah ke arah perbaikan yang lebih baik yaitu saluran dalam manampung saran dan kritik serta keluhan dari wali murid atau masyarakat yang tidak gampang tersalurkan sehingga dengan adanya komite madrasah ini untuk bahan evaluasi dan masukan ke program lembaga kami.”[51]

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan kotak saran yang berada di depan madrasah, di mana kotak saran tersebut berfungsi sebagai tempat para orang tua menyampaikan keluhan baik kritik

[50] Hasil wawancara dengan Bapak Sanusi, Ketua Komite Madrasah (Rabu, 9 maret 2022, pukul 15.40 wib di rumah beliau).

[51]Hasil wawancara dengan Bapak Slamet Hariyanto, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri (Rabu, 9 maret 2022, pukul 08.30 wib diruang kepala madrasah).

maupun saran bagi madrasah selain melewati anggota komite sekolah secara langsung, maka kotak saran tersebut bisa sebagai komunikasi tidak langsung antara orang tua atau masyarakat dengan pihak komite madrasah dan pihak madrasah pada khususnya.[52]

Peneliti meyimpulkan bahwasanya, peran komite di madrasah aliyah negeri 4 kabupaten Kediri sudah berjalan dengan baik mulai dari sebagai pendukung, pertimbangan, pengontrol dan mediator. Kepengurusan Komite Madrasah bekerjasama demi mewujudkan madrasah yang unggul. Anggota Komite Sekolah juga telah menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik. Tujuan dibentuknya organisasi ini agar orang tua/ wali murid dapat memberikan kritik maupun saran untuk madrasah. Ini dibuktikan dengan peneliti yang melakukan observasi dan wawancara langsung dengan beberapa pihak yang berperan dalam komite untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan madrasah serta kepuasan dari masyarakat salah satunya dari wali siswa yang memberikan apresiasi penuh terhadap komite madrasah

2. Upaya Komite Madrasah

Komite sekolah merupakan sebuah konsep pemahaman baru bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama, dan harus dikelola secara terbuka dan demokratis. Upaya komite sekolah dalam

[52] Hasil observasi lapangan pada tanggal Rabu, 9 maret 2022, pukul 08.30 wib

meningkatkan mutu dinilai sangat tepat. Adapun upaya yang dijalankan oleh komite sekolah, yaitu

a) Menampung dan menganalisa aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat. Komite Madrasah Aliyah Negeri 4 kabupaten kediri ini berfungsi tempat menampung segala aspirasi dan ide-ide baru dari semua kalangan baik dari orang tua murid, masyarakat sekitar maupun dari pihak madrasah. Semua ide-ide baru yang dapat menjadikan madrasah lebih baik akan dianalisis dan di musyawarahkan bersama dengan pihak-pihak yang terkait yaitu antara Kepala madrasah dan anggota komite madrasah itu sendiri. Berikut pernyataan dari Ketua Komite Madrasah:

> "Kita dapat menampung segala ide atau aspirasi baik dari orang tua murid maupun masyarakat berhubungan dengan sekolah menuju ke arah perbaikan mutu madrasah itu sendiri."[53]

Pada kesempatan lain Bapak Kepala Madrasah mengatakan:

> "Dengan terlalu banyaknya tugas dan kesibukan dari masing-masing pihak madrasah, maka dibentuklah komite madrasah yang berfungsi untuk menampung segala aspirasi baik kritik dan saran dari semua kalangan demi untuk kemajuan madrasah. Jadi bagi siapa saja yang ingin menyampaikan kritik atau saran, jika tidak bisa langsung ke pihak madrasah, maka bisa melalui komite madrasah ini."[54]

Berdasarkan hasil observasi anggota komite tersebut salah

[53]Hasil wawancara dengan Bapak Sanusi, Ketua Komite Madrasah (Rabu, 9 maret 2022, pukul 15.40 wib di rumah beliau).

[54] Hasil wawancara dengan Bapak Slamet Hariyanto, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri (Rabu, 9 maret 2022, pukul 08.30 wib diruang kepala madrasah).

satunya diambil dari orang tua yang aktif. Maksudnya aktif di sini, mereka sering berkomunikasi dengan orang tua murid yang lain. Sehingga orang tua murid yang lain dapat menyampaikan ide-ide atau keluhan bagi sekolah kepada anggota komite yang juga sebagai orang tua/ wali murid.[55]

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Pak Slamet salah seorang orang tua siswa:

> "Komite ini mempermudah kita sebagai orang tua murid untuk dapat memberikan ide-ide dan saran kepada madrasah baik berupa keluhan masalah madrasah maupun masalah peserta didik."[56]

Berdasarkan hasil wawancara, orang tua murid sangat senang dengan adanya anggota komite yang suka bergaul dengan siapa saja tanpa membedakan status sosial, sehingga mempermudah bagi orang tua yang ingin menyampaikan ide atau gagasan serta keluhan bagi madrasah itu sendiri. Fungsi tersebut tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak ada kerjasama dan komunikasi yang baik antar anggota satu dengan anggota yang lainnya dan tidak lupa keterbukaan dalam segala aspek.[57]

Semua masukan ide-ide ditampung kemudian dipertimbangkan kepada seluruh anggota komite madrasah. Setelah mendapat pertimbangan dari seluruh pihak, maka semua yang telah

[55] Hasil observasi lapangan pada Rabu, 9 maret 2022, pukul 08.30 wib

[56] Hasil wawancara dengan Bapak Slamet, perwakilan wali siswa (Kamis, 10 maret 2022, pukul 08.45 wib di rumah beliau).

[57] Hasil observasi lapangan pada Rabu, 9 maret 2022, pukul 08.30 wib

disetujui bersama direkomendasikan ke satuan pendidikan. Itu semua demi perbaikan mutu madrasah itu sendiri. Berikut pernyataan Bapak Sanusi selaku Ketua Komite Madrasah:

> "Kita dapat menampung segala ide atau aspirasi baik dari orang tua murid maupun masyarakat berhubungan dengan sekolah menuju ke arah perbaikan mutu madrasah itu sendiri."[58]

Berbagai macam kegiatan pasti ada kendala yang dialami, seperti terlalu sibuknya anggota komite sehingga sedikit mengganggu kegiatan. Kesibukan tersebut disebabkan karena berbagai hal baik dari dalam maupun dari luar. Tapi dengan adanya komite, kesibukan tersebut bisa diatasi dengan adanya komite madrasah yang saling melengkapi antar anggota satu dengan anggota yang lainnya. Berikut pernyataan pak Slamet:

> "Dengan terlalu banyaknya tugas dan kesibukan dari masing-masing pihak madrasah, maka dibentuklah komite madrasah yang berfungsi untuk menampung segala aspirasi baik kritik dan saran dari semua kalangan demi untuk kemajuan madrasah. Jadi bagi siapa saja yang ingin menyampaikan kritik atau saran, jika tidak bisa langsung ke pihak madrasah, maka bisa melalui komite madrasah ini."[59]

Kelengkapan fasilitas madrasah akan lengkap dengan dibentuknya komite sekolah itu sendiri yang mempunyai fungsi seperti yang dijelaskan pada materi sebelumnya. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan pak slamet selaku perwakilan orang tua murid:

---

[58] Hasil wawancara dengan Bapak Sanusi, Ketua Komite Madrasah (Rabu, 9 maret 2022, pukul 15.40 wib di rumah beliau).

[59] Hasil wawancara dengan Bapak Slamet Hariyanto, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri (Rabu, 9 maret 2022, pukul 08.30 wib diruang kepala madrasah)

> "Komite ini mempermudah kita sebagai orang tua murid untuk dapat memberikan ide-ide dan saran kepada madrasah baik berupa keluhan masalah madrasah maupun masalah peserta didik."[60]

Kerjasama yang dijalin antara pihak madrasah dan orang tua akan semakin erat, serta pengawasan kepada para siswa semakin ketat sehingga anak tidak salah pilih dalam pergaulan. Kegiatan anak di sekolah belajar yang menjadi tanggung jawab pihak madrasah dan selanjutnya anak berada di rumah menjadi tanggung jawab orang tua. Kewajiban anak di rumah tetap belajar, sedangkan waktu mereka untuk bermain lebih sedikit bahkan tidak ada waktu untuk bermain.

b) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan.

Kerjasama yang dijalin antara pihak sekolah dan orang tua semakin erat, sehingga MAN 4 kabupaten Kediri dikatakan salah satu madrasah maju. Hal ini didukung oleh pernyataan Bapak Sanusi:

> "Di madrasah ini sudah sangat baik kerjasamanya, baik antara komite madrasah, pihak madrasah maupun orang tua, sehingga MAN 4 kabupaten kediri ini dikatakan maju karena adanya kerjasama tersebut."[61]

Pada kesempatan yang lain Bapak Slamet selaku Kepala Sekolah MAN 4 kabupaten kediri mengatakan:

[60] Hasil wawancara dengan Bapak Slamet, perwakilan wali siswa (Kamis, 10 maret 2022, pukul 08.45 wib di rumah beliau).

[61] Hasil wawancara dengan Bapak Sanusi, Ketua Komite Madrasah (Rabu, 9 maret 2022, pukul 15.40 wib di rumah beliau).

> "Partisispasi yang dilakukan oleh orang tua atau masyarakat ini baik berupa tenaga maupun pikiran. Pada waktu akan adanya penilaian kebersihan dari pemerintah para orang tua murid dan masyarakat ikut membantu dalam hal membersihkan lingkungan madrasah. Peran orang tua di sini memfasilitasi anak-anaknya untuk membawa peralatan yang digunakan dalam kegiatan kerja bakti, ada juga orang tua yang memberikan serangkaian bunga yang bisa di tanam sebagai penghijauan madrasah."[62]

Berdasar hasil observasi, berbagai macam tanaman hias ditanam di depan masing-masing kelas serta setelah gerbang pintu masuk madrasah yang mana tanaman tersebut adalah hasil menanam bersama warga madrasah untuk mengurangi polusi di lingkungan madrasah dan membuat lingkungan madrasah menjadi hijau, sehingga siswa nyaman dalam belajar.[63]

c) Menggalang dana masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan yang diadakan di madrasah tidak lepas dari peran serta antara pihak madrasah dengan orang tua murid khususnya masalah dana. Melalui komite madrasah, orang tua yang ingin menyumbangkan sebagian rejekinya demi kemajuan madrasah. Biasanya sebagian hasil sumbangan tersebut selain digunakan untuk memperbaiki sarana prasarana madrasah juga ada sebagian yang diinfaqkan ke panti asuhan.

Berikut ini pernyataan dari Bapak Sanusi selaku Ketua Komite Madrasah:

"Untuk memperlancar segala urusan dalam melaksanakan

[62]Hasil wawancara dengan Bapak Slamet Hariyanto, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri (Rabu, 9 maret 2022, pukul 08.30 wib diruang kepala madrasah).

[63] Hasil observasi lapangan pada Rabu, 9 maret 2022, pukul 08.30 wib

> kegiatan madrasah tidak lepas adanya kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, khususnya masalah dana. Dana di sini kita sebut sebagai dana perbaikan bangunan madrasah yang akan digunakan untuk memperbaiki dan menambah sarana prasarana madrasah menjadi lebih baik."[64]

Bapak Sanusi juga mengatakan bahwa:

> "Kita tidak mentarget berapa besar harus membayar tapi kesadaran dari masing-masing individu saja. Tapi ada juga orang tua yang menjadi donatur tiap bulannya. Dana pun juga kita dapatkan dari sebagian sumbangan dari gaji guru yang ingin menginfaqkan sebagian penghasilannya untukm pendidikan madrasah."[65]

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh pak slamet selaku perwakilan orang tua murid:

> "Penggalangan dana yang dilakukan oleh madrasah ini saya sangat setuju, karena dalam pembayarannya diberi keringanan bagi orang tua yang kurang mampu untuk membayar seiklasnya."[66]

Berdasar hasil dokumentasi[67], peneliti menemukan bahwa penggalangan dana tersebut berupa iuran bangunan dan juga biasanya sebagian orang tua murid diminta sumbangan pada waktu acara rapat pleno setiap tiga bulan sekali sekaligus juga penyampaian laporan keuangan madrasah.

d) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan.

Pengawasan yang dilakukan komite madrasah ini tidak

[64] Hasil wawancara dengan Bapak Sanusi, Ketua Komite Madrasah (Rabu, 9 maret 2022, pukul 15.40 wib di rumah beliau)

[65] Ibid

[66] Hasil wawancara dengan Bapak Slamet, perwakilan wali siswa (Kamis, 10 maret 2022, pukul 08.45 wib di rumah beliau).

[67] Hasil dokumentasi AD/ART Komite Madrasah, dikirim pada Rabu, 9 maret 2022

dilakukan setiap hari melainkan sewaktu-waktu. Pengawasan tersebut bisa berupa pengawasan bagian keuangan, segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan madrasah, pengawasan mengenai kinerja guru dan karyawan, apakah sudah melakukan tugasnya dengan baik atau belum. Bagi guru atau karyawan yang masih kurang dalam menjalankan tugasnya, maka akan dilakukan evaluasi secara individu.

Evaluasi secara umum biasanya dilakukan setiap sebulan sekali antara pihak komite madrasah dengan pihak madrasah.[68] Berikut pernyataan dari Bapak Sanusi selaku Ketua Komite Sekolah:

> "Kegiatan *controlling* ini tidak hanya dilakukan terhadap aspek keuangan saja, tetapi juga terhadap aspek kegiatan yang dilakukan oleh madrasah"[69]

Pada kesempatan yang sama Bapak Slamet juga mengatakan:

> "Pengontrolan dalam hal pendanaan ini dimaksudkan agar seluruh jenis pendapatan maupun semua jenis pengeluaran untuk kegiatan pendidikan ini diketahui bersama, baik oleh pihak madrasah, maupun oleh pihak Komite Madrasah selaku wakil dari *stakeholders* pendidikan, sesuai dengan rencana dan program yang telah disusun dan disepakati bersama oleh kedua belah pihak tersebut"[70]

Berdasarkan hasil observasi, pengontrolan tersebut dilakukan secara langsung sehingga pihak komite langsung mengetahui kesalahan dan bisa langsung membenarkan laporan tersebut.

[68] Hasil dokumentasi AD/ART Komite Madrasah, dikirim pada Rabu, 9 maret 2022

[69] Hasil wawancara dengan Bapak Sanusi, Ketua Komite Madrasah (Rabu, 9 maret 2022, pukul 15.40 wib di rumah beliau)

[70] Hasil wawancara dengan Bapak Slamet Hariyanto, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri (Rabu, 9 maret 2022, pukul 08.30 wib diruang kepala madrasah).

Apabila dalam pelaporan keuangan sudah baik, maka untuk seterusnya akan semakin baik.[71] Sehingga segala bentuk dana baik pemasukan maupun pengeluaran akan terperinci dan dapat dipertanggung jawabkan. Bapak Sanusi mengatakan:

> "Pengontrolan ini dapat berbentuk pengawasan langsung terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan apakah sesuai dengan apa yang direncanakan, pengontrolan tidak langsung seperti melihat kegiatan dan keuangan dari laporan-laporan seperti LPJ, pertemuan rutin dan pertemuan insidentil yaitu bertemunya anggota komite sewaktu ada masalah yang harus segera diselesaikan bersama. Pengontrolan ini tidak hanya dilakukan oleh Komite Madrasah saja, melainkan juga dibantu oleh *stakeholders* baik itu orang tua siswa dan masyarakat umum"[72]

Peneliti menyimpulkan bahwasanya komite madrasah sudah berupaya untuk mewujudkan madrasah yang unggul. Seluruh anggota juga berupaya aktif dengan tugasnya. Bahkan orang tua murid sangat senang dengan adanya anggota komite yang suka bergaul dengan siapa saja tanpa membedakan status sosial, sehingga mempermudah bagi orang tua yang ingin menyampaikan ide atau gagasan serta keluhan bagi madrasah itu sendiri. Semua masukan ide-ide ditampung dan mendapat pertimbangan dari seluruh pihak.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Setiap proses kerja akan berhasil jika dipengaruhi faktor-faktor pendukung. Tetapi proses kerja tersebut bisa juga kurang

[71] Hasil observasi lapangan pada Rabu, 9 maret 2022, pukul 08.30 wib

[72] Hasil wawancara dengan Bapak Sanusi, Ketua Komite Madrasah (Rabu, 9 maret 2022, pukul 15.40 wib di rumah beliau)

berhasil secara efektif dan efisien, atau bahkan tidak berhasil sama sekali jika faktor penghambat lebih besar daripada faktor pendukung. Demikian halnya Komite Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten kediri dalam menjalankan program kerjanya tentu tidak luput dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan peningkatan mutu, sekolah memiliki faktor yang dapat mensukseskan program-program yang telah direncanakan oleh sekolah dengan Komite Sekolah. Dengan faktor pendukung ini, sekolah lebih mudah untuk melaksanakan program-program yang terkait dengan upaya peningkatan mutu, karena selain mempermudah pelaksanaannya juga dapat dijadikan motivasi dalam proses berlangsungnya program tersebut.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Kepala Madrasah sebagai berikut :

> "Faktor pendukung suksesnya Komite madrasah dalam melaksanakan amanahnya, antara lain: Pembentukan komite madrasah dilakukan secara musyawarah mufakat oleh pihak madrasah, Hubungan kerja sama antara pihak madrasah dengan komite madrasah, Dukungan yang kuat dari masyarakat, Komunikasi dan koordinasi yang sudah terjalin baik dan harmonis antara pihak madrasah dengan komite madrasah, Adanya saling keterbukaan antara pihak madrasah dengan komite madrasah sehingga madrasah tidak merasa diawasi, Terwujudnya kekompakan orang tua siswa dalam melaksanakan hasil kesepakatan untuk mendukung program madrasah."[73]

Sehubungan dengan hal ini,hal serupa juga dinyatakan oleh ketua

[73] Hasil wawancara dengan Bapak Slamet Hariyanto, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri (Rabu, 9 maret 2022, pukul 08.30 wib diruang kepala madrasah).

komite Madrasah sebagai berikut :

> "faktor pendukung peran komite sekolah diantara lain: Kerja sama yang baik yang telah terbina antara unsur-unsur di dalam dan unsur-unsur dalam masyarakat bersama anggota Komite Sekolah, Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terhadap peran Komite Sekolah dalam peningkatan mutu atau kualitas pendidikan, Terwujudnya kekompakan wali murid dalam melaksanakan hasil kesepakatan dalam mendukung program sekolah."[74]

Hal serupa juga dinyatakan oleh salah seorang orang tua siswa bahwa :

> "Kalau saya lihat selama ini yang menjadi anggota Komite Sekolah sungguh-sungguh untuk aktif, misalnya dalam setiap pertemuan antara wali siswa dengan sekolah."[75]

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, peran komite sekolah juga memiliki faktor penghambat terhadap peningkatan mutu pendidikan di. Madrasah Aliyah Negeri 4 kabupaten Kediri. Sehubungan dengan hal ini berikut pernyataan Kepala madrasah:

> "Saya kira kendalanya berupa SDM, tersedianya waktu yang minim dari anggota Komite mengingat kegiatan di organisasi Komite Sekolah ini bukan pekerjaan pokok mereka sehinga diperlukan keikhlasan untuk menyisihkan waktu."[76]

Hal serupa juga dinyatakan oleh ketua komite madrasah sebagai berikut:

> "saya kira karena kurangnya koordinasi dan tidak ada waktu untuk aktif berorganisasi disebabkan karena latar belakang

[74] Hasil wawancara dengan Bapak Sanusi, Ketua Komite Madrasah (Rabu, 9 maret 2022, pukul 15.40 wib di rumah beliau)

[75] Hasil wawancara dengan Bapak Slamet, perwakilan wali siswa (Kamis, 10 maret 2022, pukul 08.45 wib di rumah beliau).

[76] Hasil wawancara dengan Bapak Slamet Hariyanto, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri (Rabu, 9 maret 2022, pukul 08.30 wib diruang kepala madrasah).

anggota komite sekolah mempunyai pekerjaan masing-masing, sehingga susahnya koordinasi antar anggota komite sekolah."[77]

Dari beberapa faktor yang teridentifikasi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya antara sekolah, Komite dan masyarakat berusaha seoptimal mungkin untuk mendukung dan melaksanakan program-program yang terkait dengan upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 kabupaten Kediri.

[77]Hasil wawancara dengan Bapak Sanusi, Ketua Komite Madrasah (Rabu, 9 maret 2022, pukul 15.40 wib di rumah beliau)

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri

Peran komite di madrasah aliyah negeri 4 kabupaten Kediri sudah berjalan dengan baik mulai dari sebagai pendukung, pertimbangan, pengontrol dan mediator. Kepengurusan Komite Madrasah bekerjasama demi mewujudkan madrasah yang unggul. Anggota Komite Sekolah juga telah menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik. Tujuan dibentuknya organisasi ini agar orang tua/ wali murid dapat memberikan kritik maupun saran untuk madrasah. Ini dibuktikan dengan peneliti yang melakukan observasi dan wawancara langsung dengan beberapa pihak yang berperan dalam komite untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan madrasah serta kepuasan dari masyarakat salah satunya dari wali siswa yang memberikan apresiasi penuh terhadap komite madrasah

Partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan madrasah, belumlah dimaknai secara universal. Partisipasi masyarakat dapat diukur dari beberapa besar sumbangan material yang diberikan oleh masyarakat dalam upaya pembangunan dan pengembangan fisik pendidikan. Secara universal, partisipasi mengandung makna kerja sama yang erat antara perencanaan dan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan kualitas pendidikan.

Komite Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri memiliki visi : "Mengabdi dan menjadi Mitra Kerja yang baik dalam Peningkatan Kinerja Madrasah dan Pelayanan Pendidikan".

Sedangkan Misi Komite Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri adalah:

1. Mewujudkan Peningkatkan Kinerja Madrasah dan Peningkatan Pelayanan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri
2. Mewujudkan Prinsip prinsip pendidikan terhadap Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri.
3. Mendukung secara Moril, Spirituil dan Materiil terhadap Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri.
4. Mewujudkan Pelayanan Pendidikan yang adil dan merata bagi masyarakat di wilayah sekitar Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri.
5. Mewujudkan Penyelenggaraan Pendidikan yang Realistis, Dinamis, Demokratis dan Berkesinambungan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri.[78]

Komite Madrasah terdiri dari satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan dalam jenjang yang sama atau beberapa satuan pendidikan yang berbeda jenjang, tetapi berada di dalam satu lokasi yang berdekatan atau satuan yang dikelola oleh suatu penyelenggara pendidikan

[78] AD/ART Komite Madrasah

atau karena pertimbangan lainnya, yang disesuaikan dengan kondisi yang ada. Badan ini bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hirarki dengan lembaga pemerintah. Komite ini didirikan di MAN 4 Kabupaten Kediri Kecamatan Badas Kabupaten Kediri, pada tanggal 20 Desember 2004 untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Komite madrasah berkedudukan di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri, tepatnya di Jln. Melati No. 14 Desa Krecek Kecamatan Badas Kode pos 64218.

Komite madrasah didirikan dengan tujuan: 1) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan dan program madrasah. 2) Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri. 3) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri.

Peran Komite Sekolah adalah sebagai berikut: 1) Pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri. 2) Pendukung, baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri . 3) Pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri. 4) Mediator antara pemerintah dengan masyarakat di Madrasah Aliyah

Negeri 4 Kabupaten Kediri.

Pemberian pertimbangan yang dilakukan oleh komite madrasah sangat penting karena komite madrasah adalah wakil dari masyarakat yang menjadi partner madrasah dalam meniti masa depan madrasah tersebut. Pemberian pertimbangan ini dimaksudkan agar apapun yang ditentukan oleh madrasah tidak keluar dari apa yang dikehendaki oleh masyarakat, yaitu madrasah yang mampu merealisasikan aspirasi masyarakat dan berusaha untuk menciptakan generasi yang bermanfaat kembali kepada masyarakat. Komite madrasah memberi pertimbangan terhadap kebijakan-kebijakan apa yang akan diambil oleh madrasah, misalnya saja dalam merumuskan visi misi madrasah. Sehingga MAN 4 kabupaten Kediri mengupayakan dan mengkondisikan serta memberi ruang gerak seluas-luasnya kepada komite untuk masuk ke lingkup madrasah untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan.

Komite Madrasah berperan sebagai pendukung madrasah dalam hal dana, pikiran, dan tenaga agar program-program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan visi-misi yang ingin dicapai oleh madrasah. Dukungan dan kerja sama dari Komite Madrasah selaku wakil dari masyarakat sekaligus *stakeholders* ini sangat diperlukan agar madrasah dapat berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Almaidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya"

Kegiatan pengontrolan dilakukan dalam hal keuangan maupun dalam hal kinerja atau kegiatan yang dijalankan oleh madrasah. Pengontrolan ini dapat berbentuk pengawasan langsung terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan maupun pengawasan tidak langsung seperti melihat kegiatan dan keuangan dari laporan-laporan, pertemuan rutin dan pertemuan insidentil yaitu bertemunya anggota komite sewaktu ada masalah yang harus segera diselesaikan bersama. Pengontrolan yang dilakukan Komite madrasah tidak hanya bekerja dalam perbaikan dan peningkatan sarana prasarana dan materi, tetapi melakukan mengontrol dan mengevaluasi pada perbaikan program- program berikutnya yang setiap tiga bulan sekali mengadakan rapat perumusan indikator kinerja.

Peran mediator yang dijalankan Komite Madrasah sebagai mediator yang menjembatani adanya informasi-informasi mengenai kegiatan madrasah, program madrasah, kebijakan madrasah, kebutuhan-kebutuhan dari madrasah dan hal-hal lain untuk disampaikan kepada masyarakat. Kerja sama yang dijalin komite madrasah adalah berorientasi pada peningkatan pendidikan di madrasah dengan menjalin hubungan perseorangan, kelompok, ataupun dunia industri dengan menanamkan kesadaran individu organisasi pada lingkungan sekitar madrasah bahwa kerja sama membawa manfaat bagi peserta didik, madrasah ataupun kemajuan masyarakat. Kerja sama yang dilakukan komite madrasah dalam

memajukan sekolah sangat diperlukan dengan memandang bahwa madrasah diberbagai tempat masih sangat lambat perkembangannya. Tanpa ada kerjasama dan kesadaran masyarakat dalam berbagai kelompok maka madrasah belum dapat maju dan berkembang dengan baik.

Awal keberhasilan peran yang dijalankan oleh komite madrasah dimulai dari dilaksanakan atau tidaknya ketiga prinsip manajemen modern, yaitu transparan, akuntabael, dan demokratis. Sehingga terbentuknya komite sekolah sangat vital dalam membangun madrasah ke arah perbaikan yang lebih baik, yaitu saluran dalam menampung saran dan kritik serta keluhan dari orang tua/ wali murid atau masyarakat yang sulit tersalurkan. Oleh sebab itu, dengan adanya komite madrasah ini sebagai bahan evaluasi dan masukan ke program-program yang telah dirancang oleh madrasah.

B. Upaya Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 kabupaten Kediri

Orang tua siswa dan masyarakat berpartisipasi secara aktif, karena sekolah dapat memenuhi kebutuhan mereka, menghargai ide-ide mereka, dan responsif terhadap aspirasi mereka, Sekolah seperti inilah yang ingin diwujudkan melalui agenda reformasi pendidikan dalam konteks manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Konsep manajemen Berbasis sekolah (MBS) dalam bahasa Inggris disebut "*School Based Management"* merupakan strategi yang jitu untuk mencapai manajemen sekolah yang efektif dan efesien. Konsep MBS ini, pertama kali mucul di

Amerika Serikat, latar belakangnya adalah ketika itu masyarakat mempertanyakan apa yang dapat diberikan madrasah kepada masyarakat dan juga apa yang relevansi dan korelasi pendidikan dengan tuntutan maupun kebutuhan masyarakat.

Manajemen Berbasis Sekolah adalah memberikan kebebasan yang besar pada sekolah dengan tanggung jawab pengelolaan sumber daya sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Keleluasaan dalam mengelola sumber daya diikutsertakan masyarakat melalui komite sekolah dengan melakukan eskperimentasi di lingkungan madrasah masing-masing, dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah berarti pelaksanaan pendidikan oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan konsep dasar otonomi dan partisipatif. Artinya pelaksanaan pendidikan berupa implementasi kebijakan pendidikan disesuaikan dengan kondisi daerah serta pelibatan seluruh komponen masyarakat dalam pengambilan keputusan pada tingkat sekolah.

Selaras dengan sumber daya manusia, Manajemen Berbasis Sekolah mampu memberdayakan staf dan menempatkan personil yang dapat melayani keperluan semua siswa, memiliki staf yang berwawasan manajemen berbasis sekolah dan menyediakan kegiatan untuk pengembangan profesi pada semua staf, sedangkan komite madrasah merupakan organisasi kemasyarakatan yang baru, memiliki komitmen, loyalitas dan peduli terhadap peningkatan pendidikan sekolah, ikut serta dalam penyusunan rencana sekolah dan merumuskan kebijakan bersama

kepala sekolah, mengontrol dan mengevaluasi pengelolaan proses pembelajaran disekolah. Komite madrasah memberikan dukungan terhadap pemberdayaan staf dalam rangka peningkatan mutu dan sumber daya manusia dari kemajuan dan kemandirian madrasah, menggalang pembinaan, pendanaan dengan melalui masyarakat dalam rangka pemberdayaan dan penyelenggaraan pendidikan yang lebih bermutu di madrasah.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pada masing-masing Manajemen Berbasis Sekolah dan komite madrasah, maka dapat dijabarkan keterkaitan antara Manajemen Berbasis Sekolah dengan komite sekolah, antara lain: (1) Manajemen Berbasis Sekolah dan komite madrasah bersama-sama dalam peningkatan mutu dan pemberdayaan sekolah, (2) Manajemen Berbasis Sekolah menyusun rencana dalam merumuskan kebijakan madrasah dan komite madrasah terlibat dalam pembuatan rencana dan perumusan kebijakan madrasah (3) Manajemen Berbasis Sekolah mengelola kegiatan sekolah, dan komite madrasah mengontrol dan mengevaluasi kegiatan tersebut, (4) Manajemen Berbasis Sekolah memberdayakan staf, dan komite sekolah pendukung dari pemberdayaan tersebut, dan (5) Bersama-sama menggali partisipatif masyarakat secara menyeluruh dan berkesinambungan dengan penuh tanggung jawab dalam pengelolaan pembelajaran disekolah.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompotensi, baik

kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup *(life skill),* lebih lanjut Sudradjat[79] mengemukakan pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral *(integrated personality)* yaitu mereka yang mampu mengintegralkan iman, ilmu, dan amal.

Kerja sama yang dijalin komite madrasah adalah berorientasi pada peningkatan pendidikan di madrasah dengan menjalin hubungan perseorangan, kelompok, ataupun dunia industri dengan menanamkan kesadaran individu dan organisasi pada lingkungan sekitar madrasah bahwa kerja sama membawa manfaat bagi peserta didik, madrasah ataupun kemajuan masyarakat. Kerja sama yang dilakukan komite dalam memajukan madrasah sangat diperlukan dengan memandang bahwa madrasah diberbagai tempat masih sangat lambat perkembangannya. Tanpa ada kerjasama dan kesadaran masyarakat dalam berbagai kelompok maka sekolah belum dapat maju dan berkembang dengan baik.

Komite Madrasah ini berfungsi sebagai tempat menampung segala aspirasi dan ide-ide baru dari semua kalangan baik dari orang tua murid, masyarakat sekitar maupun dari pihak madrasah. Semua ide-ide baru yang dapat menjadikan madrasah lebih baik akan dianalisis dan di

[79] Suderadjat, Hari. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, Bandung : Cipta Lekas Garafika. 2005.

musyawarahkan bersama dengan pihak-pihak yang terkait yaitu antara Kepala madrasah dan anggota komite madrasah itu sendiri. Fungsi tersebut tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak ada kerjasama dan komunikasi yang baik antar anggota satu dengan anggota yang lainnya dan tidak lupa keterbukaan dalam segala aspek. Itulah yang menjadi prinsip dari komite di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri.

Semua masukan ide-ide ditampung kemudian dipertimbangkan kepada seluruh anggota komite madrasah. Setelah mendapat pertimbangan dari seluruh pihak, maka semua yang telah disetujui bersama direkomendasikan ke satuan pendidikan. Itu semua demi perbaikan mutu madrasah itu sendiri.

Kegiatan yang diadakan di madrasah tidak lepas dari peran serta antara pihak madrasah dengan orang tua murid khususnya masalah dana. Melalui komite madrasah, orang tua yang ingin menyumbangkan sebagian rejekinya demi kemajuan madrasah. Biasanya sebagian hasil sumbangan tersebut selain digunakan untuk memperbaiki sarana prasarana madrasah juga ada sebagian yang diinfaqkan ke panti asuhan.

Pengawasan yang dilakukan komite madrasah ini tidak dilakukan setiap hari melainkan sewaktu-waktu. Pengawasan tersebut bisa berupa pengawasan bagian keuangan, segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan madrasah, pengawasan mengenai kinerja guru dan karyawan, apakah sudah melakukan tugasnya dengan baik atau belum. Bagi guru atau karyawan yang masih kurang dalam menjalankan tugasnya, maka

akan dilakukan evaluasi secara individu. Evaluasi secara umum biasanya dilakukan setiap sebulan sekali setiap pulang sekolah antara pihak komite madrasah dengan pihak madrasah.

Dalam penyusunan program madrasah yang berhubungan dengan mutu madrasah tidak lepas dengan adanya peran komite dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan. Pertimbangan tersebut bisa dari saran orang tua yang telah di tampung dalam komite madrasah. Sehingga madrasah tidak semata-mata memutuskan sendiri dalam menyusun program madrasah. Pertimbangan madrasah mengenai Rencana Anggaran Pendidikan Belanja Sekolah juga mengenai sarana prasarana madrasah menjadi bahan pertimbangan bagi komite madrasah sebelum diputuskan.

Evaluasi terhadap madrasah adalah upaya analisis dari fakta-fakta mengenai kebijakan, program, penyelenggara dan keluaran pendidikan di madrasah serta membandingkan hasil yang telah dicapai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh Komite madrasah semata-mata untuk mengukur pelaksanaan dari hasil penyelenggaraan program pendidikan dan melihat keberhasilan keluaran di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوٓءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu

kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Rad: 11)"

C. Faktor pendukung dan penghambat komite di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri

1. Faktor pendukung

Dalam meningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan di MAN 4 Kabupaten Kediri, maka peran komite madrasah sangatlah penting guna untuk mengembangakan madrasah yang berkualitas. Ada beberapa faktor dalam peran komite madrasah yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya yakni pembentukan komite madrasah dilakukan secara musyawarah mufakat oleh pihak madrasah, hubungan kerja sama antara pihak madrasah dengan komite madrasah serta dukungan yang kuat dari masyarakat. Dalam hal ini penjelasannya sebagai berikut:

a. Pembentukan komite madrasah dilakukan secara musyawarah mufakat oleh pihak madrasah.

Kaitannya dengan pembentukan komite madrasah bahwa komite madrasah merupakan suatu badan organisasi di dalam lingkup madrasah yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu pengelolaan pendidikan, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di lembaga madrasah.

Mengenai dibentuknya komite madrasah yakni adanya desentralisasi pendidikan, dimana madrasah mendapat

kewenangan untuk menyusun program yang akan diterapkan di madrasah. Di samping itu madrasah juga mempunyai kewenangan untuk mengelola segala sarana dan prasarana, mengelola SDM yang dimiliki dan melibatkan *steakholder* dalam pelaksanaan pendidikan.

وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجْعَل لَّهُۥ مَخْرَجًا. وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُۥٓ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بَٰلِغُ أَمْرِهِۦ ۚ قَدْ جَعَلَ ٱللَّهُ لِكُلِّ شَىْءٍ قَدْرًا

Artinya: "Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu." (Q.S. At-Thalaq: 2-3)

Dalam penyelenggaraan pendidikan pada madrasah baik negeri maupun swasta sudah jelas berdasarkan kehendak dan partisipasi dari pihak masyarakat guna untuk menyelenggarakan suatu pendidikan yang berbeda dengan yang lainnya misalnya memperbanyak kurikulum yang berbasis agama agar dapat menjadikan madrasah yang berkompeten tidak hanya bidang umum saja, tetapi juga dalam hal keagamaan. Namun karena regulasi pemerintah tentang pelaksanaan mutu pengelolaan pendidikan, maka harus dibentuk suatu badan yang ikut menaungi lembaga madrasah tersebut yakni komite madrasah.

b. Hubungan kerja sama antara pihak madrasah dengan komite madrasah.

Pola hubungan kerja antara pihak madrasah dengan komite madrasah adalah hubungan kerja sama yang kedudukan keduanya bukan sebagai bawahan dan atasan. Kepala madrasah tidak berwenang memberikan perintah kepada komite madrasah begitu juga sebaliknya, tetapi kepala madrasah dan pengurus komite dapat menjalankan perannya masing-masing dengan tujuan yang sama yaitu memajukan dan meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan di madrasah.

Dalam pola kerja sama kemitraan antara komite dengan kepala madrasah, maka dalam hubungan kerja sama akan menjadi mudah jika terdapat tiga prinsip sebagai berikut:

1) Kesetaraan, memiliki arti bahwa antara pihak komite dengan kepala madrasah harus sama-sama saling terbuka dan bersikap jujur dalam hubungan kerja sama.
2) Saling menguntungkan, maksudnya di sini masyarakat memperoleh generasi yang berakhlaqul karimah, tenaga kerja yang terdidik dan berketerampilan serta dampak positifnya berupa kehidupan yang berkualitas
3) Keterbukaan. Dalam hal ini akan tumbuh sikap saling percaya antara pihak madrasah dengan masyarakat dan menghasilkan pondasi yang kuat bagi kepala madrasah. Bagi lembaga pendidikan dampaknya akan lebih berarti dengan menguatnya

kepercayaan masyarakat terhadap mutu pengelolaan pendidikan.

Berdasarkan prinsip faktor pendukung di atas, bahwasanya hubungan antara komite dan kepala madrasah di MAN 4 Kabupaten Kediri tidak mengalami kesulitan, karena pada poin pertama dijelaskan bahwa dari proses pembentukan pengurus komite berdasarkan muyawarah mufakat dengan pihak madrasah, karena mereka adalah orang yang mengerti kondisi madrasah dengan keterbatasan dan keunggulannya. Namun seiring dengan adanya perkembangan pada era sekarang ini di mana madrasah sekarang banyak mendapat dana bantuan dari pemerintah baik berupa BOS, BKSM dan dana lainnya maka ketiga prinsip tadi harus terus dijaga.

c. Dukungan yang kuat dari masyarakat. Dalam kaitannya dengan pemberdayaan komite madrasah terhadap peningkatan mutu pengelolaan pendidikan, peran dan partisipasi masyarakat sangat berpengaruh terutama dukungannya terhadap pengadaan sarana prasarana pendidikan. Dengan demikian dukungan yang kuat dari masyarakat sangat membantu terhadap pemberdayaan peran komite madrasah dalam melaksanakan tugas yang sudah diberikan oleh pihak madrasah dan tanggung jawabnya.

d. Komunikasi dan koordinasi yang sudah terjalin baik dan harmonis antara pihak madrasah dengan komite madrasah

e. Adanya saling keterbukaan antara pihak madrasah dengan komite madrasah sehingga madrasah tidak merasa diawasi.

f. Terwujudnya kekompakan orang tua siswa dalam melaksanakan hasil kesepakatan untuk mendukung program madrasah.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat peran komite madrasah dalam peningkatan mutu pengelolaan pendidikan, yaitu minimnya pengetahuan tentang tugas-tugas komite madrasah dan kurangnya independensi komite madrasah. Mengenai penjelasan mengenai faktor penghambat adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan tentang tugas-tugas komite sekolah sangat minim

Peran komite sekolah terdapat dalam yaitu sebagai badan yang berpartisipasi dalam proses pertimbangan, mendukung, mengontrol dan menjadi penghubung antara pemerintah dengan pihak masyarakat. Apabila dari ke empat tugas komite sekolah tersebut tidak dijalankan sesuai dengan semestinya, maka hasil yang di dapat tidak akan berjalan dengan maksimal.[80]

Dari data penelitian yang penulis dapatkan berdasarkan wawancara dengan para responden, persepsi mereka tentang fungsi dan peran komite madrasah ternyata tidak jauh berbeda dengan kondisi di saat organisasi ini masih bernama BP3 (Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan). Mereka menganggap tugas

[80] Kepmendiknas RI nomor.044/U/2002 tentang Komite Sekolah, tanggal 2 April 2002 dan Keputusan Mendikbud Nomor 75 tahun 2016

terpenting komite sekolah adalah membantu pengadaan sarana dan prasarana, sehingga hal-hal yang menyangkut KBM (kegiatan belajar mengajar) mereka mengatakan bukan wilayah tugasnya. Dari pihak komite mengatakan belum pernah sama sekali mendapatkan sosialisasi dari lembaga manapun mengenai apa saja peran dan fungsi komite madrasah. Adapun solusi yang mungkin dapat dilakukan adalah kepala madrasah dapat memberikan rincian tugas komite supaya jelas dalam menjalankan tugasnya masing-masing agar tidak takut salah dalam melangkah.

b. Kurangnya independensi komite madrasah

Dilihat dari pengertian tentang komite madrasah itu sendiri, yakni suatu badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu pengelolaan pendidikan. Komite sekolah menjalankan fungsinya secara mandiri dan profesional[81]. Sedangkan melihat susunan keanggotaan komite madrasah yang sebagian besar pengurus orang dalam lingkup madrasah, maka dalam memberikan pertimbangan terhadap keputusan dan kebijakan kepala madrasah, sebagai pengurus komite kurang begitu profesional, sehingga masih ada kesan bahwa komite madrasah tidak lagi mempunyai hubungan kerja sama yang erat dengan kepala madrasah. Solusi untuk memberdayakan anggota

[81] PP Nomor 17 tahun 2010 Pasal 196 ayat 2

komite yang berasal dari unsur luar madrasah, yakni dengan ikut serta berperan dalam memajukan lembaga madrasah.

c. Karena tersedianya waktu yang minim dari anggota komite madrasah.

d. Kurangnya koordinasi antara pihak sekolah dengan anggota komite madrasah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian diatas, dan memperhatikan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat kita simpulkan bahwa:

1. Peran Komite Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu komite sebagai pendukung, pemberi pertimbangan, pengontrol serta mediator telah dilaksanakan dengan baik. Bentuk dari tugas Komite Madrasah berupa dukungan serta motivasi pihak komite terhadap seluruh kegiatan yang dijalankan oleh madrasah. Selain mendukung, komite madrasah juga mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan. Tugas sebagai mediator di sini, komite madrasah bertugas menyalurkan semua aspirasi yang berupa kritik dan saran bagi madrasah yang bertujuan untuk kemajuan Madrasah Aliyah itu sendiri Keberhasilan yang dilakukan oleh komite ini dibuktikan dengan adanya saling keterbukaan antara pihak madrasah, komite madrasah maupun orangtua.
2. Upaya Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri adalah Dalam penyusunan program madrasah yang berhubungan dengan mutu madrasah tidak lepas dengan adanya peran komite dan masyarakat dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah berarti pelaksanaan pendidikan oleh

masyarakat dan untuk masyarakat dengan konsep dasar otonomi dan partisipatif. Artinya pelaksanaan pendidikan berupa implementasi kebijakan pendidikan disesuaikan dengan kondisi daerah serta pelibatan seluruh komponen masyarakat dalam pengambilan keputusan pada tingkat madrasah. Pertimbangan tersebut bisa dari saran orang tua yang telah ditampung dalam komite madrasah. Sehingga madrasah tidak semata-mata memutuskan sendiri dalam menyusun program madrasah. Pertimbangan madrasah mengenai Rencana Anggaran Pendidikan Belanja Sekolah juga mengenai sarana prasarana sekolah menjadi bahan pertimbangan bagi komite sekolah sebelum diputuskan, meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, dan meningkatkan kemampuan profesionalitas serta kesejahteraan guru. Guru dituntut untuk selalu kreatif dalam proses pembelajaran.

3. Faktor pendukung dan penghambat peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pengelolaan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri. Faktor pendukung peran komite madrasah dalam peningkatan mutu pengelolaan pendidikan meliputi adanya saling keterbukaan antara komite madrasah dengan pihak madrasah sehingga madrasah tidak merasa diawasi, terwujudnya kekompakan orang tua siswa atau wali murid dalam melaksanakan hasil kesepakatan untuk mendukung program madrasah, komunikasi dan koordinasi yang sudah terjalin baik dan harmonis antara pihak madrasah dengan komite madrasah, pembentukan dan pemilihan komite madrasah

berdasarkan musyawarah bersama dan dilakukan secara kekeluargaan, hubungan kerja sama antara komite dengan kepala madrasah karena keduanya adalah hubungan kemitraan bukan atasan maupun bawahan serta dukungan yang kuat terhadap madrasah terutama berupa sarana prasarana dan dalam kegiatan proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pengelolaan pendidikan meliputi minimnya pengetahuan mengenai tugas-tugas komite madrasah karena kurangnya informasi tentang cakupan pembagian tugas komite madrasah dan kurangnya independensi dan profesionalitas komite madrasah dimana hal ini disebabkan karena kebanyakan orang yang dipilih sebagai komite madrasah benar-benar loyal kepada kepala madrasah sehingga sedikit kemungkinan untuk memberi kritikan maupun evaluasi terhadap kinerja kepala madrasah serta karena tersedianya waktu yang minim dari anggota komite madrasah dan kurangnya koordinasi dan sebagian anggota komite tidak ada waktu untuk aktif berorganisasi, disebabkan karena latar belakang anggota komite madrasah yang berbeda dan mempunyai pekerjaan masing-masing.

B. Saran

1. Perlu diintensifkan lagi komunikasi antara anggota komite agar beragamnya profesi dan kesibukan masing-masing anggota komite yang tidak mengurangi tanggung jawabnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini.

2. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan keterlibatan semua pihak terutama *stakeholders* yang tidak hanya berupa tenaga pendidik dan wali murid saja, tetapi juga perlu keterlibatan masyarakat luas dan pengguna lulusan. Oleh karena itu perlunya madrasah menghimbau kepada masyarakat di luar madrasah untuk ikut berpartisipasi agar mutu pendidikan di madrasah ini lebih meningkat.
3. Perlu sosialisasi mengenai peran dan upaya komite madrasah agar kedepannya dapat menjadikan madrasah menjadi lebih berkualitas dan unggul guna meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan dan dari pihak pengurus maupun anggota komite madrasah untuk kedepannya juga lebih optimal dan lebih terkoordinasi dengan baik serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas masing-masing yang telah diberikan kepada komite madrasah.
4. Penelitian ini tentu masih banyak menyisakan kekurangan, oleh karena itu kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari masing-masing pembaca

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani, *Manajemen Organisasi* (Jakarta: Bina Aksara, 1997)

AD/ART komite Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri

Ayunda Pininta Kasih, *Nilai PISA Siswa Indonesia Rendah, Nadiem Siapkan 5 Strategi ini*, Kompas.com, 2020 https://edukasi.kompas.com/read/2020/04/05/154418571/nilai-pisa-siswa-indonesia-rendah-nadiem-siapkan-5-strategi-ini?page=all

Ari Amin Hamidah, "*Optimalisasi dan Peran Komite Sekolah", Blog Ari Amin Hamidah.* http://sertifikasiguru.blog.dada.net/post/1207056294/optimalisasi+peran+komitesekolah.

Burhan Bungi, *Analisa Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Modal Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003)

Hasil wawancara dengan Bapak Slamet Hariyanto, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri (Rabu, 9 maret 2022, pukul 08.30 wib di ruang kepala madrasah).

Hasil wawancara dengan Bu Anik, Bendahara Komite serta Guru Madrasah (Rabu, 9 maret 2022, pukul 11.10 wib diruang guru).

Hasil wawancara dengan Bapak Slamet, perwakilan wali siswa (Kamis, 10 maret 2022, pukul 08.45 wib di rumah beliau).

Hasil wawancara dengan Bapak Sanusi, Ketua Komite Madrasah (Rabu, 9 maret 2022, pukul 15.40 wib di rumah beliau)

Hasbullah,*Otonomi Pendidikan*

Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Jerry H.Makawimbang, *Supervisi dan Mutu Pendidikan*, (alfabeta, agustus 2001)

Kepmendiknas RI nomor.044/U/2002 tentang Komite Sekolah, tanggal 2 April 2002 dan Keputusan Mendikbud Nomor 75 tahun 2016

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005) http://min2tanjungbalai.blogspot.com/2012/11/tugas-pokok-dan-fungsi-komite-sekolah.html.

Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6

Profil MAN 4 kabupaten kediri

Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Cetakan ke Delapan Belas. Bandung : Rosda Karya, 2008)

PP Nomor 17 tahun 2010 Pasal 196 ayat 2

RENSTRA 2020-2024 MAN 4 Kabupaten Kediri

Ridwan Abdullah Sani, Isda pramuniati, Anies muctiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, juli 2015)

Romlah, *"Manajemen Pendidikan Islam Buku Daras"* Jurnal UIN Raden Intang Lampung, 2016

Sarwoto, Dasar-*Dasar Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994) https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/PMA%2016%20Tahun%202020%20tentang%20Komite%20Madrasah.pdf

Soetrisno, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) http://sertifikasiguru.blog.dada.net/post/1207056294/optimalisasi+peran+komitesekolah.

Sri Renani Pantjastuti, *Komite Sekolah. Yogyakarta*: Hikayat Publishing, 2008

Sutarto, *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi* (Yogyakarta: Gadjahmada, 1993)

Suderadjat Hari, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK* (Bandung : Cipta Lekas Garafika, 2005)

Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah*, UM-Malang Press, 2008

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PTRineka Cipta, 2006)

Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasisis Sekolah*

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbar : 2003)
http://www.depdiknas.go.id.

LAMPIRAN LAMPIRAN

1. Surat izin penelitian

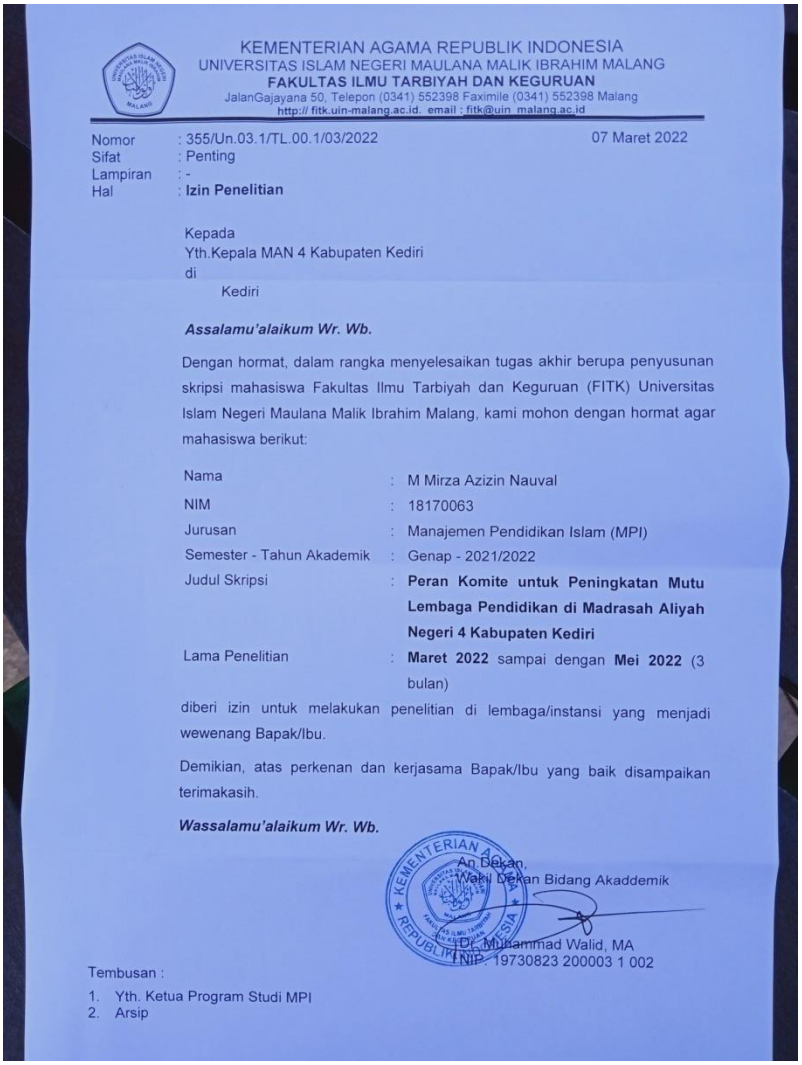

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 355/Un.03.1/TL.00.1/03/2022 — 07 Maret 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth.Kepala MAN 4 Kabupaten Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	M Mirza Azizin Nauval
NIM	:	18170063
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2021/2022
Judul Skripsi	:	**Peran Komite untuk Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri**
Lama Penelitian	:	**Maret 2022** sampai dengan **Mei 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Gambar 1.1 Surat Penelitian

2. Pedoman wawancara

No.	Narasumber	Pertanyaan
1.	Drs.H.Slamet Hariyanto M.Pd.I. (Kepala Madrasah)	1. Bagaimanakah peran komite sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MAN 4 Kediri? 2. Bagaimanakah peran Bapak sebagai kepala sekolah dalam kegiatan komite sekolah? 3. Bagaimanakah upaya komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 4 Kediri? 4. Apa yang melatarbelakangi dibentuknya komite sekolah itu sendiri dan apa tujuan dari dibentuknya organisasi komite tersebut? 5. Kontribusi apa yang dilakukan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 4 Kediri? 6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 4 Kediri? 7. Apa langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka menggerakkan warga sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan di MAN 4 Kediri? 8. Bagaimana proses kerja sama antara pihak sekolah dengan komite sekolah itu sendiri? 9. Bagaimana komite madrasah dalam memberikan masukan dalam pelaksanaan program kurikulum madrasah? 10. Bagaimana dukungan komite madrasah terhadap pengelolaan sarana prasarana? 11. Bagaimana peranan komite madrasah sebagai badan pengontrol, khususnya dalam mengontrol perencanaan pendidikan di MAN 4 Kediri? 12. Bagaimana peranan komite madrasah sebagai badan penghubung? 13. Bagaimana upaya dari pihak madrasah dalam pemberdayaan komite madrasah?

		14. Bagaimana peranan komite madrasah dalam memantau output pendidikan?
2.	Drs. H. Imam Sanusi (Ketua Komite Madrasah)	1. Bagaimanakah peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 4 Kediri? 2. Apa yang melatarbelakangi dibentuknya komite sekolah itu sendiri dan apa tujuan dari dibentuknya organisasi komite tersebut? 3. Kontribusi apa yang dilakukan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 4 Kediri? 4. Program apa saja yang dilakukan komite sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MAN 4 Kediri? 5. Bagaimana komite dalam menyusun program kerja? 6. Bagaimana komite sekolah mengorganisasikan pengurus untuk merencanakan program kerja? 7. Bagaimana merealisasikan program tersebut dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di MAN 4 Kediri? 8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MAN 4 Kediri? 9. Bagaimana proses kerja sama antara Komite sekolah dengan pihak sekolah itu sendiri? 10. Bagaimana komite madrasah dalam menampung pengaduan dari masyarakat? 11. Bagaimana komite madrasah dalam mensosialisikan usulan kebijakan dan program pendidikan kepada masyarakat? 12. Bagaimana komite madrasah dalam mengkoordinasikan sarana prasarana madrasah? 13. Bagaimana komite sekolah mengawasi proses pengambilan keuputusan?

3.	Anik Andriane, S.Sos (perwakilan guru)	1. Seberapa penting keberadaan komite madrasah di MAN 4 Kediri? 2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui peran-peran yang harus dilakukan komite madrasah? 3. Apakah komite madrasah sudah melaksanakan peranya di MAN 4 Kediri? 4. Bagaimana dukungan komite madrasah terhadap kegiatan pembelajaran? 5. Bagaimana komite madrasah dalam member masukan dalam proses kegiatan belajar mengajar? 6. Menurut Bapak/Ibu memandang peranan komite madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MAN 4 Kediri? **7.** Bagaimana upaya pihak sekolah dalam pemberdayaan komite madrasah?
4.	Bapak Slamet (perwakilan wali siswa)	1. Bagaimana partisipasi orang tua dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya di MAN 4 Kediri? 2. Bagaimana proses kerja sama yang dilakukan orang tua dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di MAN 4 Kediri? 3. Apa yang dilakukan orang tua/ wali murid dalam rangka merealisasikan program sekolah yang telah disepakati bersama dalam agenda rapat?

3. **Kegiatan wawancara**

a. **Bersama Drs.H.Slamet Hariyanto M.Pd.I. (Kepala Madrasah)**

Gambar 3.1 Sesi wawancara dengan kepala madrasah

Gambar 3.2 sesi akhir wawancara dengan kepala madrasah

b. Bersama Drs. H. Imam Sanusi (Ketua Komite Madrasah)

Gambar 3.3 sesi akhir wawancara dengan ketua komite madrasah

Gambar 3.4 sesi wawancara dengan ketua komite madrasah

c. Bersama Anik Andriane, S.Sos (perwakilan guru)

Gambar 3.5 sesi wawancara dengan perwakilan guru

Gambar 3.6 sesi akhir wawancara dengan perwakilan guru

d. Bersama Bapak Slamet (perwakilan wali siswa)

Gambar 3.7 sesi wawancara dengan perwakilan wali siswa

Gambar 3.8 sesi akhir wawancara dengan perwakilan siswa

4. Kegiatan komite madrasah

Gambar 4.1 Launching MA Plus Keterampilan

Gambar 4.2 Rapat dengan tokoh masyarakat dan wali siswa

Gambar 4.3 foto dengan salah satu siswi berprestasi

Gambar 4.4 foto kantor Komite madrasah tampak dari depan

BIODATA MAHASISWA

Nama	: M. Mirza Azizin Nauval
NIM	: 18170063
Tempat/Tgl Lahir	: Madiun, 16 Mei 2000
Fakultas/Jurusan	: Fakultas ILmu Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk	: 2018
Alamat Rumah	: Jl. Ponpes Al Ishlah Banaran Tunglur Kec. Badas Kab. Kediri
No. Telepon	: 081555747115
Alamat Email	: mirzanauvalalbanrany@gmail.com
Pendidikan Formal	: TK Salafiyah Banaran 2005-2006 SDN Tunglur kec. Badas 2006-2012 MTsN Jombang Kauman kec. Kepung 2012-2015 MAN 1 Kota Kediri 2015-2018 S1 Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2018-2022
Pendidikan non formal	: Pondok Pesantren Al Ishlah Banaran Tunglur Badas Kediri 2000 - sekarang Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kepung Kediri 2012 Pondok Pesantren Al Amien Ngasinan Kota Kediri 2015 - 2018 Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2018 - sekarang